

ace 5/12.2021

**PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH PADA TPQ
MAFATIHUL HUDA JAKENAN KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi Persyaratan

Mencapai Program Sarjana (S-1)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh:

Moh Zaenudin

1401036137

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

SKRIPSI
**PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH PADA TPQ MAFATIHUL HUDA
JAKENAN KABUPATEN PATI**

Disusun Oleh:

Moh Zaenudin

1401036137

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Desember 2021 dan dinyatakan telah

LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



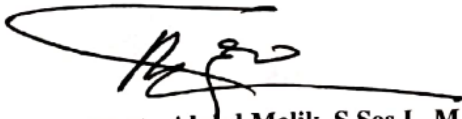
Deddy Susanto, Sos.I., M. S. I
NIP.198105142007102001

Sekretaris Sidang



Drs.H. Kasmuri, M. Ag
NIP: 196608221994031003

Penguji I



Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M. S.I.
NIP : 198003112007101001

Penguji II



Lukmanul Hakim, M.Sc.
NIP : 199101152019031010

Mengetahui

Pembimbing



Drs.H. Kasmuri, M. Ag

NIP: 196608221994031003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal



Dr. Ryan Supena, M.Ag.
NIP: 197704102001121003

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Moh Zaenudin

NIM 1401036137

Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah

Judul Skripsi: Penerapan Manajemen Dakwah Pada TPQ

Mafatihul Huda Jakenan Kabupaten Pati

Dengan ini kami telah setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 05 Desember 2021

Pembimbing



Drs. H. Kasmuri, M.Ag.

NIP. 19660822 199403 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja dan karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbit maupun yang belum diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 05 Desember 2021



MOH ZAENUDIN

NIM: 1401036137

HALAMAN KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, skripsi ini disusun guna sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi serta untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam ilmu dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Berkenaan dengan selesainya skripsi ini yang berjudul “Penerapan Manajemen Dakwah pada TPQ Mafatihul Huda Jakenan Kabupaten Pati”, penulis senantiasa diberi masukan dan nasehat oleh berbagai pihak. Penulis menyadari tentunya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dalam penempatan kata-kata maupun dalam pembahasannya, hal ini mengingat kemampuan penulis dalam soal pengetahuan dan pengalaman masih sangat terbatas. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Drs. H. Kasmuri, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan sampai saat ini.
5. Segenap Staff dan Karyawan di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu kelancaran administrasi dan perijinan.
6. Ayahanda Sugiman dan Ibunda Jumini yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil.

7. Teman seperjuangan Mahasiswa Manajemen Dakwah D 2014.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat butuh kritik dan saran yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk kita semua.

Semarang, 05 Desember 2021

Penulis



Moh Zaenudin

1401036137

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Keluarga tercinta terutama Ayah dan Ibu yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta do'a yang tulus tiada henti.
2. Pembimbing saya Drs. H. Kasmuri, M.Ag. yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung

ABSTRAK

Penelitian ini ditulis oleh Moh Zaenudin (140103637) dengan judul penelitian : Penerapan Manajemen Dakwah pada TPQ Mafatihul Huda Jakenan Kabupaten Pati.

Pelaksanaan manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Mafatihul Huda Jakenan merupakan cara mengatur sebuah lembaga pendidikan non formal yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi demi tercapainya tujuan Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ). TPQ Mafatihul Huda Jakenan memerlukan adanya pengelolaan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini TPQ melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan yang akan dilakukan. Untuk memusatkan pengkajian, penelitian ini mengajukan rumusan masalah tentang perencanaan manajemen dakwah pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Mafatihul Huda Jakenan Kabupaten Pati dan penerapan manajemen dakwah pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Mafatihul Huda Jakenan Kabupaten Pati.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan kualitatif. Data-data dikumpulkan melalui proses wawancara dengan pihak terkait manajemen dakwah TPQ Mafatihul Huda Jakenan dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah pola berfikir Milles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa perencanaan dakwah yang dilakukan terhadap TPQ Mafatihul Huda Jakenan belum dikelola dengan maksimal. Peramalan masa depan belum dilaksanakan, pembuatan program kerja hanya fokus pada belajar al-Qur'an. Pelaksanaan dakwah yang dilakukan terhadap kelompok usia sekolah pada TPQ Mafatihul Huda Jakenan sudah terlaksana, namun belum maksimal. Pemberian motivasi, melakukan bimbingan, dilakukan jika ada waktu luang. Adapun penyebab dari kurang efektifnya pelaksanaan dakwah yaitu kurangnya tenaga pengajar dan kesibukan dari masing-masing pengurus atau pengelola.

Kata Kunci: Manajemen, Dakwah, TPQ Mafatihul Huda

HALAMAN JUDUL.....	DAFTAR ISI	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING		ii
HALAMAN PENGESAHAN		iii
HALAMAN PERNYATAAN		iii
HALAMAN KATA PENGANTAR		v
HALAMAN PERSEMBAHAN		vi
MOTTO.....		vii
ABSTRAK.....		viii
DAFTAR ISI		ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Tinjauan Pustaka.....	4
E. Metode Penelitian	6
F. Sistematika Penelitian.....	9

BAB II : MANAJEMEN DAKWAH DAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

A. Manajemen	11
1. Pengertian Manajemen.....	11
2. Dasar Hukum Manajemen	13
B. Komponen Manajemen Dakwah	18
1. Da'I atau Pelaku	18
2. Mad'u atau Objek Dakwah.....	19
3. Materi Dakwah	20

4. Metode Dakwah.....	DAFTAR ISI	21
5. Media Dakwah.....		22
6. Umpan Balik Dakwah		23
C. Tujuan Manajemen Dakwah.....		23
D. Taman Pendidikan AL-Quran		24
1. Pengertian		24
2. Dasar Hukum		24
3. Perkembangan.....		25
4. Materi		25
5. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an		26
6. Fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an		27
7. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an.....		28
8. Metode Taman Pendidikan Al-Quran		28

BAB III : GAMBARAN UMUM TPQ MAFATIHUL HUDA.

A. Profil Desa Sendangsoko Jakenan.....	30
B. Letak Geografis	30
C. Sejarah TPQ Mafatihul Huda	31
D. Struktur Organisasi TPQ Mafatihul Huda	31
E. Keadaan Santri TPQ Mafatihul Huda.....	32
F. Sarana dan Prasarana	33
G. Proses pembelajaran	33
H. Visi dan misi.....	34
I. Program dan pelaksanaan	35

BAB IV : ANALISA DATA

A. Perencanaan Manajemen Dakwah Taman Pendidikan Al-Qur'an Mafatihul Huda Jakenan Kabupaten Pati	
1. Peramalan Masa Depan.....	38
2. Penyusunan Program Kerja.....	39
3. Penentuan Jadwal Kegiatan	41

4. Pengangguran dan Pengembangan Prosedur	43
DAFTAR ISI	
B. Penerapan Manajemen Dakwah Taman Pendidikan Al-Qur'an Mafatihul Huda Jakenan Kabupaten Pati	
1. Pemberian motivasi	45
2. Melakukan Bimbingan	46
3. Perjalinan Hubungan yang baik.....	47
4. Penyelenggaraan komunikasi	49
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	53
C. Penutup	53
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah pada hakekatnya ialah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan menyeru seseorang kepada ajaran agama Islam apa yang diserukan.¹ Dakwah tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan semata tetapi meliputi aktivitas manusia, dakwah tidak hanya dilakukan oleh seorang ustadz atau muballigh saja tetapi dakwah dilakukan oleh seluruh umat Islam dari seluruh alam.

Dakwah sejauh ini pada sebahagian orang dipahami secara keliru dan sempit, hanya pada ceramah dan khutbah yang pelaksanaannya pada suatu tempat khusus saja yaitu mimbar, yang hanya cenderung mengedepankan retorika belaka. Kondisi ini mengakibatkan dakwah kurang mendapatkan apresiasi, baik dalam dataran praktisi di lapangan maupun kajian teoretis di dunia akademik. Lebih dari kesalahan pemahaman dan kekeliruan memahami makna dakwah, tentu saja mengakibatkan kesalahan langkah dalam operasional dakwah sehingga dakwah yang dilakukan menjadi tidak simpatik dan membawa perubahan apa-apa.²

Dengan menggunakan ilmu manajemen dalam berdakwah akan lebih baik. Suatu lembaga apapun, baik lembaga pendidikan atau perusahaan yang mempunyai manajemen yang baik akan lebih mudah dalam pencapaian tujuannya. Dalam manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen. Fungsi yang merupakan fungsi terpenting atau langkah awal dalam pencapaian tujuan adalah fungsi perencanaan.

Sebuah lembaga salah satunya TPQ/TPA yang bergerak di bidang penanaman iman melalui Al-Qur'an dalam membina akhlak anak, juga harus menggunakan ilmu manajemen agar segala sesuatunya dapat tercapai sesuai tujuan yang diinginkan. Sebagai seorang muslim sudah selayaknya mempersiapkan para generasi muda yang mempunyai akhlak seperti Nabi Muhammad SAW yang akhlaknya tercontoh melalui Al-Qur'an. Al-qur'an yang disampaikan Nabi itu juga merupakan

¹ Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam*, (Bogor; Pustaka Thariqul Izzah, 2002), hlm. 13.

² Said Bin Ali Al-Qahthani, *Dakwah Islam Bijak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm. 14.

akhlak. Seperti yang diriwayatkan HR. Ahmad dari Aisyah r.a, Aisyah r.a. ditanya tentang akhlak Nabi, ia menjawabnya: Akhlak Nabi adalah Al-Qur'an.³

Pentingnya Al-Qur'an bagi umat Islam terlebih lagi bagi mereka yang masih diusia sekolah. Keengganan sebagian para anak untuk belajar membaca, kurangnya dukungan, perhatian dari orang tua, dan kurangnya penguasaan orang tua terhadap ilmu dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar membuat tidak sedikit dari anak belum memiliki kemampuan bacaan yang baik karena membaca ini adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan tindakan yang jelas maka dari itu sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk memberikan suatu pengajaran ilmu terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik.

Taman pendidikan Al-Qur'an atau yang biasa disebut TPA atau TPQ ini merupakan suatu lembaga pendidikan luar sekolah yang menekankan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah. Adanya penyelenggaraan pendidikan TPQ ini merupakan salah satu sub sistem dari pendidikan nasional yang mengandung nilai strategi tersendiri dalam upaya mengkoordinasi kepribadian anak dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

TPQ Mafatihul Huda merupakan salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an yang terletak di Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati dan berdiri sejak tahun 1995 sampai sekarang. Terdapat 6 pengajar yang kompeten dalam mengajarkan siswa-siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Berdasarkan survei awal, pelaksanaan kegiatan semakin menurun. Dilihat dari pelaksanaan yang monoton hanya ada kegiatan mengaji tanpa ada kegiatan lainnya. Hal ini menyebabkan anak tidak terlalu tertarik untuk melaksanakan kegiatan di TPQ tersebut. Akibatnya anak kekurangan akhlak terpuji, ditambah dengan era modern yang menuntut untuk lebih waspada. Dari masalah ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai manajemen dakwah pada TPQ Mafatihul Huda Jakenan Kabupaten Pati. perencanaan dan penerapan dakwahnya. Ketertarikan untuk belajar Al-Qur'an pada anak usia sekolah mulai berkurang.

³ Nasharuddin, *Akhlaq (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 295.

Penanaman ilmu agama akan menjadikan anak shaleh dan shalehah yang mempunyai akhlak yang mulia yang berpedoman dari Al-Qur'an. Pada saat ini terdapat banyak lembaga pendidikan yang berusaha menanamkan bekal akidah dan keimanan yang akan membentuk akhlak yang terpuji terhadap anak usia sekolah salah satu lembaga pendidikan yang bergerak di bidang pendidikan dan dakwah adalah TPQ Mafatihul Huda Jakenan Kabupaten Pati.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, bahwa perlu diteliti lebih mendalam mengenai peran TPQ Mafatihul Huda dalam menghadapi minat belajar anak di masa pandemi serta faktor yang menghambatnya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengambil judul “PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH PADA TPQ MAFATIHUL HUDA JAKENAN KABUPATEN PATI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen dakwah pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Mafatihul Huda Jakenan Kabupaten Pati?
2. Bagaimana penerapan manajemen dakwah pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Mafatihul Huda Jakenan Kabupaten Pati?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setelah menjelaskan latar belakang yang terjadi dan rumusan masalah yang ada, peneliti hendak meneliti dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen dakwah pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Mafatihul Huda Jakenan Kabupaten Pati?
2. Untuk mengetahui penerapan manajemen dakwah pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Mafatihul Huda Jakenan Kabupaten Pati?

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen dakwah.

- b. Secara teoritis dapat digunakan sebagai rujukan dalam pembelajaran dalam melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan topik dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pendidik mengenai manajemen dakwah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan positif bagi seluruh pendidik di TPQ.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam mempersiapkan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan sebagai dasar acuan dan sebagai pembuktian empirik atas teori-teori pendidikan yang telah ditemukan, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Mujriah dengan judul “Peranan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an pada Peserta Didik SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa keberadaan TPA dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat dan para orang tua terutama untuk guru mata pelajaran baca tulis Al-Qur’an dan guru agama Islam.

Pelajaran yang ditekankan yaitu keterampilan membaca dan menulis Al-Qur’an, keterampilan kaifiyat shalat 5 waktu serta penguasaan sejumlah hafalan yang terkait dengan pelaksanaan shalat dan doa harian. Faktor pendukung baca tulis Al-Qur’an di SDN 130 Rante Limbong adalah adanya motivasi dari orang tua siswa untuk lebih memperhatikan kemajuan anaknya, adanya sifat keteladanan yang dicerminkan oleh seorang pengajar atau guru serta adanya keaktifan antara guru dan siswa dalam proses baca tulis Al-Qur’an. Untuk faktor penghambatnya adalah siswa menganggap mata pelajaran baca tulis Al-Qur’an sebagai momok

yang paling menakutkan, kurangnya waktu yang tersedia dan kurang efisien dan efektif serta sulit dalam mengontrol siswa saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmat Farazi dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama pandemi Covid-19 di Kelas III B MI Ma’arif Mangunsari Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumen. Skripsi ini menjelaskan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19 adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi, seperti ceramah, daring, *home visit*, luring dan metode penugasan atau praktik. Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa merasa malas belajar dan lebih mementingkan kegiatan lain, orang tua yang bekerja hingga sore sehingga mengakibatkan siswa mengalami keterlambatan dalam menerima tugas serta keadaan sinyal di tempat tinggal yang kurang mendukung.

Penelitian karya Feri Budi Setyawan dan Suyitno dengan judul “Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an dalam menerapkan perilaku hidup sehat pada Masa *New Normal* di Kecamatan Depok Sleman”. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa menerapkan perilaku hidup sehat pada Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) se-Kecamatan Depok di masa pandemi covid-19 dapat dilakukan dengan cara meningkatkan memakai masker, cuci tangan, jaga jarak, istirahat yang cukup, makan makanan yang bergizi serta olahraga yang rajin. Sedangkan untuk menerapkan hidup sehat di lingkungan TPA, pengajar mengecek suhu sebelum kegiatan dan membiasakan anak melakukan cuci tangan dengan sabun, menjaga jarak dan memakai masker atau pelindung siri. Pembiasaan perilaku hidup sehat dan bersih dapat terwujud apabila ada kerjasama antara pengajar, santri dan orang tua atau wali santri. Kegiatan ini dapat membantu pengajar mengetahui cara membiasakan pola hidup sehat dan bersih pada anak selama pandemi covid-19 serta mulai beradaptasi di masa *new normal*.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ramawati dengan judul “Peranan Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) At-Taqwa dalam Meningkatkan Kemampuan

Membaca Al-Qur'an di Desa Sakti Buana Kec. Seputih Banyak Tahun 2018". Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara. Penelitian ini menjelaskan bahwa peranan guru taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) At-Taqwa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di desa sakti buana kec. Seputih banyak lampung tengah dapat disimpulkan sebagai berikut peran yang dilakukan guru meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA at-Taqwa dengan beberapa tindakan, kemampuan membaca Al-Qur'an anak, serta faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya kemampuan guru, bakat, motivasi. Sedangkan faktor pengambatnya yaitu kurangnya tenaga pendidik, lingkungan serta kurangnya sarana dan prasarana.

Setelah mempelajari hasil penelitian-penelitian di atas, diketahui bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan lebih memfokuskan pada peran TPQ dalam menghadapi minat belajar anak di masa pandemi. Dalam penelitian ini juga membahas mengenai faktor yang menghambat dalam meningkatkan minat belajar anak di TPQ Mafatihul Huda Jakenan Kabupaten Pati.

E. Metode Penelitian

Dalam pembahasan suatu masalah maka penggunaan suatu metode sangat diperlukan, terutama dalam pengumpulan data-data dalam hubungan pembahasan terhadap suatu masalah. Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴ Kemudian penelitian deskriptif sendiri diartikan sebagai suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu.

⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari manusia, situasi atau peristiwa dan dokumentasi. Sumber data manusia berbentuk perkataan yang diberikan melalui wawancara. Sumber data tersebut merupakan objek yang akan diobservasi. Sumber data dokumenter berupa berbagai referensi yang menjadi bahan rujukan dan berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini memerlukan data-data primer dan sekunder antara lain:

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan, yaitu berasal dari observasi dan wawancara kepada informan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu guru atau pengajar di TPQ Mafatihul Huda Jakenan Kabupaten Pati.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶ Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa literatur, artikel, jurnal serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷

⁵Sigiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308.

⁶*Ibid*, hlm. 309.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 196.

Dalam melakukan observasi, fenomena yang diselidiki meliputi pola atau jenis-jenis kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak yang berada di lingkungan TPQ Mafatihul Huda Jakenan Kabupaten Pati.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada yang diwawancarai dan merupakan proses interaksi dan komunikasi.⁸

Pemilihan narasumber dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁹ Wawancara dilakukan dengan beberapa informan, yaitu guru atau pengajar di TPQ Mafatihul Huda Jakenan Kabupaten Pati serta murid yang belajar mengaji di sana. Pedoman dalam melakukan wawancara adalah dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan yang berkaitan dengan minat belajar anak di masa pandemi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, dan lain sebagainya.¹⁰ Metode ini digunakan untuk mencari data yang bersifat documenter yang berkaitan dengan objek penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara analisis kualitatif, yaitu dengan cara menguraikan hasil penelitian secara terperinci dalam bentuk kalimat per kalimat sehingga memperoleh gambaran umum yang jelas dari jawaban permasalahan yang akan dibahas dan dapat ditemukan suatu kesimpulan. Analisis data kualitatif adalah suatu cara dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis,

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 47.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 124.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 128.

yaitu apa yang ditanyakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, diteliti, dan dipelajari sebagai suatu yang utuh.¹¹

Penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹² Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data pada objek penelitian dengan melakukan dokumentasi dan studi kepustakaan dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data proses pengumpulan data berikutnya. Reduksi data dalam penelitian ini merupakan komponen proses seleksi pemfokusan, dan penyederhanaan. Proses ini berlangsung terus menerus sepanjang pelaksanaan penelitian terkait peran TPQ Magatihul Huda Jakenan dalam menghadapi minat belajar anak di masa pandemi sehingga dapat disajikan data secara mendalam dan ditarik kesimpulan secara komprehensif terkait hal tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dalam pemahaman mengkaji penelitian ini, maka disusun dalam kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi memuat tiga bagian yang masing-masing memiliki isi yang berbeda. Penulis menyusun dalam sistematika sebagai berikut :

Bagian awal yang berisi bagian judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, kata pengantar dan daftar isi. Bagian isi yang terdiri lima bab, yaitu sistematika penelitian skripsi yang terbagi dalam lima bab, yaitu :

¹¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 172.

¹²Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Model-Model Baru)*, (Jakarta: UIP, 1992), hlm. 20.

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang pendahuluan yang meliputi :Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : MANAJEMEN DAKWAH DAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

Kerangka teori ini digunakan sebagai rujukan dalam penelitian skripsi ini, yaitu terdapat : 1). Taman Pendidikan Al-Qur'an, meliputi pengertian taman pendidikan Al-Qur'an, tujuan taman pendidikan Al-Qur'an, fungsi taman pendidikan Al-Qur'an, peran taman pendidikan Al-Qur'an, metode taman pendidikan Al-Qur'an 2). Pengertian Minat Belajar, meliputi pengertian minat belajar, jenis-jenis minat, faktor yang mempengaruhi minat belajar, upaya untuk meningkatkan minat belajar .3) Pandemi Covid-19, meliputi pengertian covid-19 dan pengaruh covid-19 terhadap pendidikan.

BAB III : GAMBARAN UMUM HASIL PENELITIAN TPQ MAFATIHUL HUDA

Bab ini mendeskripsikan tentang gambaran umum objek penelitian yang berisi tentang profil TPQ Mafatihul Huda Jakenan yang meliputi sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, program kerja, sarana dan prasarana yang terdapat di TPQ Mafatihul Huda Jakenan.

BAB IV : ANALISIS DATA

Dalam bab ini penulis akan menganalisis Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Mafatihul Huda Jakenan dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Mafatihul Huda Jakenan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisikan simpulan, kritik dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

MANAJEMEN DAKWAH DAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

A. Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen Dakwah

Untuk memahami konsep manajemen dakwah, kita lebih dahulu harus mengerti arti manajemen dan dakwah. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu berasal dari bahasa Italia, *maneggio* yang diadopsi dari bahasa latin *managiare*, yang berasal dari kata manus yang artinya tangan.¹³ Manajemen dapat diartikan sebagai perumpamaan tangan yang mengelola, mengatur sumber daya dalam mencapai tujuan bersama. Dalam bahasa Arab, istilah manajemen dapat diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-thanzim*. Yang berarti, merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu, dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.¹⁴ Sejak manajemen sebagai suatu cabang ilmu tersendiri telah banyak definisi yang bermunculan dari para sarjana dan masing-masing berbeda dalam memberikan pengertian, tergantung pada titik tekan atau titik tangkap masing-masing.¹⁵

Menurut H.B. Siswanto, manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.¹⁶ Sedangkan menurut Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan.¹⁷

Kata manajemen juga diberi arti:

¹³ Burhanuddin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 19-20.

¹⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 9.

¹⁵ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar: Proses, Model, Pelatihan dan Penerapannya*, (Makassar: Yapma, 2007), hlm. 12-14.

¹⁶ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 2.

¹⁷ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: kencana, 2017), hlm. 6.

- 1) *To direct and control* (membimbing dan mengawasi)
- 2) *To treat with care* (memperlakukan dengan seksama)
- 3) *To carry on business or affair* (mengurusi perniagaan, atau urusan-urusan atau persoalan-persoalan)
- 4) *To achieve one's purpose* (mencapai tujuan tertentu).¹⁸

Manajemen bukan hanya mengatur tempat melainkan lebih dari itu, manajemen adalah mengatur perorang. Dalam mengatur orang diperlukan seni dengan sebaik-baiknya sehingga manajer-manajer yang baik adalah manajer yang mampu menjadikan setiap pekerja menikmati pekerjaan mereka. Jika setiap orang yang bekerja dapat menikmati pekerjaan mereka, hal itu menandakan keberhasilan seorang manajer. Seorang karyawan tidak menganggap pekerjaannya sebagai sebuah kewajiban semata, melainkan sebuah kebutuhan. Ada kepuasan batin yang selalu ditumbuhkan.¹⁹

Manajemen itu dibutuhkan oleh manusia karna memang sangat perlu untuk kehidupan manusia itu sendiri, supaya hidup manusia menjadi teratur maka manajemen membicarakan hal yang menyangkut:²⁰

- 1) Untuk mencapai tujuan, baik tujuan secara pribadi maupun tujuan organisasi.
- 2) Kalau dilakukan oleh orang banyak, manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan.
- 3) Untuk mencapai efisiensi (hubungan antara masukan dan keluaran yang bertujuan untuk meminimalisasi sumber biaya) dan efektivitas (pencapaian tujuan yang sangat berguna).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka manajemen dapat berarti ilmu, seni atau gabungan dari keduanya. Manajemen dapat dikatakan sebagai ilmu karena kumpulan ilmu pengetahuan yang logis, rasional dan sistematis. Sedangkan manajemen sebagai seni adalah suatu sifat kreatif individu dalam mengelola organisasi yang turut disertai dengan suatu keterampilan. Ilmu

¹⁸ St. Syamudduha, *Manajemen Pesantren (Teori dan Praktek)*, (Yogyakarta: Graha Guru, 2004), hlm. 15.

¹⁹ Jailani, *Pengantar Manajemen Publik Tinjauan Perspektif Al-Qur'an*, (Banda Aceh: Kreasi Utama, 2011), hlm.4.

²⁰ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 6-7.

pengetahuan akan mengajarkan kepada orang tentang suatu pengetahuan tertentu mengenai pengelolaan organisasi, sedangkan seni mendorong orang untuk mempraktikkannya di mana setiap orang dapat mengimplementasikan berdasarkan kreativitas masing-masing. Seni dalam manajemen meliputi kemampuan untuk memadukan suatu visi atau tujuan dengan keterampilan tertentu.²¹

Dari uraian di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa manajemen dapat berarti sebuah ilmu dan seni yang dapat dikolaborasikan agar mencapai sebuah tujuan yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada.

2. Dasar Hukum Manajemen

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam surah ash-shaff ayat 4 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُيُوتٌ مَرَّصُوصٌ

Artinya :

*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*²²

Alasan diperlukan manajemen adalah sebagai berikut:

- 1) Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan pribadi, kelompok, organisasi atau perusahaan.
- 2) Manajemen dibutuhkan untuk menciptakan keseimbangan diantara tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi atau perusahaan.
- 3) Manajemen dibutuhkan untuk mencapai efisiensi dan produktivitas kerja organisasi atau perusahaan.

3. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar (infinitif) dari kata kerja da'â (دَعَا) yad'u (يَدْعُو) da'watan (دَعَا). Kata da'wah (دَعْوَة) secara harfiah bisa diterjemahkan menjadi: "seruan, ajakan, panggilan, undangan,

²¹ Burhanuddin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*, , hlm. 22.

²² Departemen Agama RI, *Alhidayah: Al-Qur'an Tafsir per kata Tajwid Kode Angka*, (bBanten: PT Kalim, 2011), hlm. 552.

pembelaan dan permohonan (do'a).²³ Kata dakwah juga dapat diberi arti yang sama dengan istilah-istilah tabligh, amar ma'ruf dan nahi munkar, mau'idzhoh hasanah, tabsyir, indzhar, washiyah, tarbiyah, tai'lim dan khotbah.²⁴

Dakwah menurut istilah terdapat beberapa pengertian yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Aziz menyatakan bahwa dakwah adalah proses penyampaian agama Islam dari seseorang kepada orang lain dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan seluruh ajaran.²⁵
- b. Abu Zahrah dalam Muid mendefinisikan dakwah sebagai usaha untuk mewujudkan ajaran Islam pada semua lini kehidupan manusia dan itu merupakan kewajiban bagi setiap muslim.²⁶
- c. Quarish Shihab menyatakan bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.²⁷
- d. Menurut Ibnu Taimiyah sebagaimana dikutip dalam Pimay dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya terhadap apa yang telah diberitakan oleh Rasul dan taat terhadap dua kalimat syahadat, menegakkan shalat, menunaikan zakat, puasa bulan Ramadhan, melaksanakan haji, iman kepada malaikat, kitab-kitabNya, hari kebangkitan, qadha dan qodar.²⁸
- e. Menurut Fathul Bahri An-Nabiry, dakwah merupakan sebuah upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan, yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati dan

²³ Pimay, Awaluddin. *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang: RaSAIL, 2005), hlm.13.

²⁴ M. Munir, dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 17.

²⁵ Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 10.

²⁶ Abd. Muid, *Jurnalisme Universal Menelusuri Prinsip- Prinsip Dakwah bi al-Qolam Dalam al-Qur'an*, (Bandung : Teraju, 2004), hlm. 16.

²⁷ Quraish Shihab, 2006. *Membumikan Al-Qur'an*, (Jakarta : Mizan, 2006), hlm. 194.

²⁸ Pimay, Awaluddin, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang: RaSAIL, 2005), hlm.26.

mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁹

Berdasarkan pemaparan tentang definisi dakwah di atas dapat diketahui bahwa dalam pengertian dakwah terkandung unsur-unsur pengertian dasar sebagai berikut:³⁰

- 1) Dakwah dilakukan oleh umat Islam, baik perorangan maupun kelompok.
- 2) Dakwah merupakan proses penyampaian ajaran Islam kepada seluruh umat manusia, baik muslim maupun non muslim.
- 3) Dakwah bertujuan untuk mencapai tatanan kepribadian dan kehidupan manusia yang meningkat kualitasnya baik dalam segi ibadah maupun duniawi dengan berdasarkan nilai-nilai Islam.

Sedangkan fungsi dakwah adalah :³¹

1. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagaimana individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan Islam benar-benar sebagai rahmatan lil'alamiin bagi seluruh makhluk Allah.
2. Dakwah berfungsi untuk melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi kegenerasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi kegenerasi tidak terputus.
3. Dakwah berfungsi Korektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.
4. Dasar Hukum Dakwah

Setiap kegiatan manusia yang berkaitan dengan syari'at Islam bukan merupakan aktifitas yang berdiri bebas melainkan memiliki dasar hukum sebagai dasar dan acuan pelaksanaannya. Demikian pula dengan aktifitas dakwah yang dasar hukumnya juga dijelaskan dan dapat dipaparkan sebagai berikut:

²⁹ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 22.

³⁰

Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 59.

Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 60.

Artinya :

*Ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan pelajaran (nasehat) yang baik serta berdebatlah dengan cara yang baik pula.*³²

Ayat di atas mengandung dua hal yang harus diperhatikan dalam proses dakwah. Pertama, ayat di atas mengandung penjelasan tentang setiap muslim memiliki kewajiban untuk berdakwah. Indikasi yang menerangkan tentang itu terdapat dalam kata *ud'u* yang merupakan *fi'il amar mufradat* (kata perintah tunggal) yang berarti perintah tersebut ditujukan kepada manusia secara perorangan. Kedua terkait dengan cara yang harus dilakukan dalam berdakwah. Maksudnya adalah dakwah tidak dapat dilaksanakan dengan tata cara seenak dirinya sendiri melainkan harus mengacu kepada tata cara yang telah ditetapkan oleh Allah dalam firman di atas yakni dengan kebijaksanaan, nasehat atau pelajaran dan bantahan dengan baik.

Pengertian setiap muslim memiliki kewajiban untuk berdakwah dapat dimaknai bahwa setiap individu muslim dapat menyampaikan risalah-risalah Islam yang berhubungan dengan kewajiban manusia sehari-hari sebagai makhluk sosial dan makhluk Allah secara sederhana. Beberapa contoh dakwah individu yang dimaksud dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 dapat ditemui dalam pemberian nasehat kehidupan (*duniawi* maupun *ukhrawi*) antara suami kepada isteri, orang tua kepada anaknya, kakak kepada adik hingga antar tetangga maupun antar teman.

Selain secara individu, Allah juga memerintahkan kepada umat Islam untuk menjadikan sebagian dari mereka sebagai juru dakwah yang dapat mengajak umat manusia menuju kebaikan sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Ali Imran ayat 104 berikut ini:

وَالَّذِينَ
نَهَىٰ ذَكَرَ نَعِ الْخِ
مُ مُمْ أُمِّي
وَمِنْ ع
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْبَٰرِحُونَ

³² Departemen Agama, ..., hlm. 281.

Artinya:

*Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang mendapat azab yang berat.*³³

Dalil di atas mengandung dua hal sebagaimana dalil dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 tetapi berbeda aspeknya. Hal pertama dalam firman Allah Q.S. Ali Imran ayat 104 adalah agar ada sebagian umat Islam yang menjadi penyampai risalah Islam kepada umat manusia. Dalil ini berkaitan dengan adanya keharusan sebagian muslim untuk tidak pergi berperang agar dapat menyampaikan syiar Islam kepada umat manusia. Pada perkembangannya dapat dilihat dari kehadiran mubaligh yang menyampaikan risalah-risalah Islam kepada masyarakat maupun keberadaan lembaga-lembaga Islam yang berkompeten untuk memberikan pengarahan dan peringatan terkait dengan kehidupan manusia berdasarkan ajaran Islam.

Kedua adalah penjelasan Allah tentang ruang lingkup dakwah. Allah memberikan penjelasan bahwa pelaksanaan dakwah meliputi hal-hal yang berhubungan dengan ajakan kepada kebaikan, memberikan pemahaman dan mencegah kemunkaran. Dengan demikian sangat jelas bahwa dakwah berawal dari ruang lingkup pemberian materi untuk berubah lebih baik sehingga merasuk ke dalam akal dan hati manusia agar dapat tercegah hingga mencegah suatu kemunkaran dalam kehidupan yang dijalannya.

5. Pendekatan Dakwah

a. Pendekatan teoritis

Memahami dakwah secara teoretis sebagai keilmuan, yang berarti dakwah sebagai ilmu pengetahuan sebagaimana ilmu-ilmu lain. Ilmu dakwah ini muncul karena adanya fenomena alam yang bersifat *free will* (akibat pikiran bebas) dan secara spesifik ilmu ini sebagai aplikatif science. Karena dakwah sebagai suatu ilmu maka tentu ia telah memiliki filsafat keilmuan.

b. Pendekatan praktis

³³ Departemen Agama, ..., hlm. 93.

Memahami dakwah secara praktis sebagai suatu tindakan dan aksi untuk dikembangkan, yang berarti perlu adanya pemahaman dakwah yang relevan dengan kemampuan cakrawala pikir objek dakwah secara keseluruhan pada masa kini yang bersifat sangat kompleks dan heterogen.³⁴

B. Komponen Manajemen Dakwah

Unsur-unsur dakwah dapat diklasifikasikan dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Da'i atau Pelaku Dakwah

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan, baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Ahli dakwah ialah Wa'ad, Muballigh mustamain (juru penerangan) yang menyeru mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.³⁵

Awaluddin Pimay memberikan dua definisi tentang da'i. Pertama, da'i adalah setiap muslim/muslimah yang melakukan aktivitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari missinya sebagai penganut islam sesuai dengan perintah. Kedua, da'i adalah mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah Islam dan mempraktekkan keahlian tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah.³⁶

Dalam pengertian lain subyek (da'i) adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi/lembaga.³⁷

Pelaku dakwah harus berupaya memilki dan membina sifat-sifat sebagai berikut:³⁸

- 1) Harus benar-benar istiqamah dalam keimanannya dan percaya seyakinnyakan akan kebenaran agama Islam yang dianutnya untuk kemudian diteruskannya kepada umat.

³⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah....*, hlm. 1-7.

³⁵ M. Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 22.

³⁶ Awaluddin Pimay dan Wafia, *Jurnalistik Praktis*, (Semarang: RaSAIL, 2005), hlm. 21-22.

³⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 75.

³⁸ RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah: dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, hlm.. 6.

- 2) Harus menyampaikan dakwahnya dengan lidahnya sendiri. Dia tidak boleh menyembunyikan kebenaran, apalagi menukar kebenaran tersebut dengan nilai harga yang rendah.
- 3) Menyampaikan kesaksiannya tentang kebenaran itu, tidak saja dengan lidahnya, tetapi sejalan dengan perbuatannya.
- 4) Berdakwah secara adil dan jujur terhadap semua golongan dan kelompok umat dan tidak terpengaruh dengan penyakit hati, seperti hasad, sombong, serakah dan sebagainya.
- 5) Berdakwah dengan niat yang ikhlas hanya karena Allah swt., dan mengharap ridha-Nya.
- 6) Menjadikan Rasulullah saw. sebagai teladan utama dalam setiap kehidupan baik pribadi maupun rumah tangga dan keluarga.
- 7) Mempunyai keberanian moraal dalam berdakwah.

2. Mad'u atau Objek Dakwah

Secara istilah, mad'u adalah orang atau sekelompok orang yang menerima pesan dari da'i dalam sebuah proses dakwah. Menurut Syaikh Muhammad Abduh, umat yang dihadapi seorang da'i dapat dibagi atas tiga golongan, yang masing-masing dihadapi dengan cara-cara yang berbeda-beda, yaitu:³⁹

- a. Golongan cerdik cendikiawan yang cinta kebenaran, berfikir kritis, dan cepat tanggap. Mereka harus dihadapi dengan hikmah, yakni dengan alasan, dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh kekuatan akal mereka.
- b. Golongan awam, orang kebanyakan yang tidak dapat berfikir kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian tinggi-tinggi. Mereka ini harus dihadapi dengan mau'idzatul hasanah, dengan ajaran dan didikan yang baik-baik, dengan ajaran-ajaran yang mudah dipahami.
- c. Golongan dengan tingkat kecerdasannya diantara kedua golongan diatas. Mereka dihadapi dengan mujaddah billati hiya ahsan, yakni dengan

³⁹ Asep Syamsul Romlim, *Jurnalistik Visi dan Misi*, 2003, hlm. 7.

bertukar pikiran guna mendorong supaya mereka dapat berfikir secara sehat.

3. Materi Dakwah

Materi dakwah (Maddah Ad-Da'wah) adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Al-qur'an maupun Sunnah Rasul-Nya. Keseluruhan materi dakwah, pada dasarnya bersumber pada dua sumber pokok yaitu Al-quran dan hadis. Secara umum materi dakwah Islam dapat disebutkan sebagai berikut:

a) Masalah keimanan (Akidah)

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Akidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akidah mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Namun bukan hanya berputar pada masalah tersebut tapi juga pada masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya musyrik, ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.

b) Masalah KeIslaman (Syariah)

Syariah adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang hubungan manusia dengan Tuhan, maupun antar manusia sendiri. Dalam Islam, syariah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata), dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum Allah swt., masalah-masalah yang berhubungan dengan syariah bukan saja terbatas kepada ibadah kepada Allah swt., akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antar sesama manusia juga diperlukan. Pengertian syariah mempunyai dua aspek hubungan yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan (vertikal) yang disebut ibadah, dan hubungan antara manusia dengan sesama manusia (horizontal) yang disebut muamalat.

c) Masalah Budi Pekerti (Akhlak)

Akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap, yakni untuk melengkapi keimanan dan keIslaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keIslaman, akan tetapi akhlak merupakan penyempurna keimanan dan keislaman seseorang.⁴⁰

Dari uraian di atas, materi dakwah bersumber dari Al-quran dan as-Sunnah yang perlu dilaksanakan dengan amal nyata. Materi-materi utama di atas perlu diajarkan sejak usia sekolah salah satunya melalui lembaga TPQ/TPA agar tertanam dengan kuat di dalam hati para generasi muda.

4. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.⁴¹ Seperti firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl ayat 125:

أُذِّنْ لَكُمْ سُبُلَ الْبَلِّ لِكَيْ تَقَرُّوهُ وَتَذَكَّرُوا ۚ وَبِالْأَعْيُنِ نَنْظُرُ ۚ لَمْ نَجْعَلْ لِكَلِمَةٍ ظِلًّا إِلَّا فِي ذِكْرٍ لِّمَنْ يَذَكَّرُ ۚ وَمَا نَحْنُ بِمَبْذُولِينَ ۚ

Artinya:

مَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ فَمَا لَهُ مِنْ مَّوْجِعٍ إِلَّا لَمْ يَأْتِ اللَّهَ يَنْتَظِرُ ۚ

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁴²

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, ayat ini dipahami oleh sementara ulama sebagai menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki

⁴⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. Cet. II; (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 88-92.

⁴¹ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Edisi I (Cet. I; Jakarta:

Kencana, 2006), hlm. 33.

⁴² Departemen Agama RI, *Alhidayah: Al-Qur'an Tafsir per kata Tajwid Kode Angka*, hlm. 282.

pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Pada kaum awam diperintahkan untuk menerapkan mau'izah, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang terhadap Ahl al-Kitab dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah perdebatan dengan cara yang terbaik yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.⁴³

Dalam ayat ini metode dakwah ada tiga, yaitu:⁴⁴

- 1) *Bi Al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

5. Media Dakwah

Hamzah Ya'qub yang dikutip oleh Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi membagi media dakwah menjadi lima macam, yaitu:⁴⁵

- a. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.

⁴³ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. vol. 7 (Cet. VIII; Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 391.

⁴⁴ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Edisi I (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 34.

⁴⁵ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Edisi I (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 32.

- b. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat, spanduk dan sebagainya.
- c. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indera
- e. Pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, internet, dan sebagainya.
- f. Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengar.

Setiap umat muslim mempunyai kewajiban untuk menyampaikan kebaikan dengan cara yang berbeda-beda. Dengan memanfaatkan potensi yang ada pada diri sendiri, baik itu bakat dan minat yang dapat menyampaikan pesan.

6. Umpan Balik Dakwah

Umpan balik dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah.⁴⁶

Umpan balik dalam sebuah proses dakwah dibutuhkan untuk mengetahui respon dari objek dakwah, apakah diterima dengan baik atau hanya sekedar didengarkan namun tak ada hikmah yang dapat diambil.

C. Tujuan Manajemen Dakwah

Tujuan umum manajemen dakwah adalah untuk menciptakan kesadaran individu dan kelompok dalam memikul tanggung jawab bagi usaha meningkatkan produktifitas dan kemampuan kerja da'i atau manajer dakwah. Manajemen dakwah dapat digunakan untuk memperkuat strategi, nilai dan tatanan sosial keagamaan serta mengintegrasikan ajaran Islam.⁴⁷ Tujuan manajemen dakwah selain menciptakan kesadaran seseorang atau kelompok, juga agar dakwah yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik melalui penerapan fungsi manajemen dakwah.

⁴⁶ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*,, hlm. 32-35.

⁴⁷ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar: Proses, Model, Pelatihan dan Penerapannya*, hlm.33.

D. Taman Pendidikan Al-Qur'an

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an yang sering disebut TPA atau TPQ ini merupakan suatu lembaga atau sekolah yang berupaya mendidik anak usia 7 sampai 12 tahun dalam belajar membaca, menulis, memahami dan mengamalkan al-Qur'an.

TPQ juga disebut sebagai tempat diselenggarakannya pendidikan untuk anak dalam rangka mengembangkan kepribadian dan pengetahuan serta pendidikan membaca al-Qur'an. Agar dapat membina anak supaya memiliki sifat-sifat terpuji dengan melakukan kebiasaan yang baik dan menjauhi larangan agama.

Taman Pendidikan Al-Qur'an ini merupakan pendidikan non formal atau pendidikan di luar sekolah karena lebih memuat menekankan aspek keagamaan yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan ini diikuti anak yang berusia sekitar 4 sampai 12 tahun.

TPQ/TPA adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-quran sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPA/TPQ setara dengan RA dan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴⁸

2. Dasar Hukum

Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-qur'an (TKQ), Taman

⁴⁸Wikipedia, taman Pendidikan Al-Qur'an, http://id.m.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur'an. Diakses pada 01 Oktober 2021 pukul 16.00 WIB.

Pendidikan Al-qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis.⁴⁹

3. Perkembangan

Pertumbuhan TPA/TPQ menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-qur'an seperti metode membaca Al-qur'an Iqr' dan lain-lain. Di Indonesia, menempuh pendidikan TPA/TPQ tidaklah wajib, namun dalam perkembangannya masyarakat membutuhkan lembaga ini untuk memberikan dasar-dasar membaca Al-qur'an (mengaji) kepada anak-anaknya terutama bagi orangtua yang bekerja.⁵⁰

4. Materi

Materi utama TPA dan TKA adalah mengenai Al-qur'an, antara lain: mengenal huruf, ejaan, menulis, mahraj, menghafal surah-surah pendek dan terjemahannya. Biasanya ditambah dengan doa'-do'a, seni yang bernuansa Islam, ibadah, akhlak dan lain-lain. TKA dan TPA mendekati sistem pendidikan formal.⁵¹

Kemampuan membaca Al-qur'an merupakan dasar utama umat Islam dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-qur'an harus terus diusahakan sejak dini. Walaupun program ini sudah banyak dilaksanakan namun masih banyak anak usia sekolah yang belum mampu membaca dan menulis Al-qur'an. Padahal kesadaran masyarakat akan perlunya agama sebagai pedoman hidup dan upaya menagkal dampak negatif modernisasi semakin meningkat. Oleh karena itu, upaya peningkatan dan pembinaan kemampuan baca tulis Al-qur'an harus terus

⁴⁹ Kementrian Agama, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, <http://kemenag.go.id>file>dokumen> (pdf), diakses pada 01 Oktober 2021 Pukul 16.00 WIB.

⁵⁰ Wikipedia, *Taman Pendidikan AlQur'an*
http://id.m.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur%27an. diakses pada 01 Oktober 2021 Pukul 16.00 WIB.

⁵¹ Chaeruddin B, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Luar Sekolah*, dengan kata pengantar oleh Prof. Dr. H. Mappanganro, M.A. (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2009), hlm. 25.

digalakkan dan dilaksanakan. Atas dasar kenyataan di atas, kiranya langkah-langkah kongkrit yang telah diselenggarakan selama ini berupa kegiatan yang berencana dalam upaya meningkatkan kemampuan umat Islam membaca dan menulis huruf Al-qur'an, terutama di kalangan anak-anak usia sekolah perlu dibina dan dikembangkan. Dalam pelaksanaannya hendaknya melibatkan aparat pemerintah dan semua lapisan umat Islam, sehingga upaya ini menjadi gerakan yang mendapat dukungan luas guna mencapai hasil yang lebih merata dan meningkat. Lembaga-lembaga yang ada pada jajaran penerangan agama seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-qur'an) terus dibina dan dikembangkan. Namun kelembagaannya harus penyelenggaraannya.⁵²

Lembaga TPQ/TPA merupakan wadah yang baik untuk mengajarkan anak usia sekolah Al-quran. Lembaga TPQ/TPA dengan manajemen dakwah yang baik akan menghasilkan generasi muda yang siap menghadapi era modern.

5. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki tujuan dalam aspek pendidikan, antara lain:⁵³

- a. Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam bidang keagamaan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.
- b. Mempersiapkan anak agar dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang telah dimiliki melalui program selanjutnya. Tujuan mengikuti pembelajaran di TPQ bagi siswa adalah:⁵⁴
 1. Mampu memahami al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman.
 2. Mampu membaca al-Qur'an dengan benar dan lancar.
 3. Dapat mengerjakan shalat 5 waktu dengan tata acar yang benar.
 4. Dapat menguasai hafalan surat pendek dan do'a sehari-hari.

⁵² Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'I* (Cet. 1; Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 259-260.

⁵³ Ahmad Syarmudin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TPA*, (Palembang: LPPTKA, 2006), hlm. 8.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 10.

5. Memiliki akhlak sosial yang baik sesuai dengan ajaran Islam.
 6. Dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar.
6. Fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai suatu lembaga pendidikan tentu memiliki fungsi, diantaranya sebagai transfer ilmu-ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam dan reproduksi ulama. Dalam pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan taman pendidikan al-Qur'an, mampu menampilkan eksistensinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung santri dari berbagai lapisan masyarakat muslim dan memberikan pelayanan yang sama dengan mereka, tanpa membedakan latar belakang ataupun tingkat sosial ekonomi mereka.⁵⁵

Taman Pendidikan Al-Qur'an memiliki tujuan umum dan khusus. Tujuan umumnya yaitu membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua kehidupan. Sedangkan tujuan khusus Taman Pendidikan Al-Qur'an, menurut Qomar menjelaskan tujuan khususnya adalah:⁵⁶

- a. Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, serta sehat lahir dan bathin.
- b. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat dan lingkungannya).
- c. Mendidik santri agar menjadi cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spritual.
- d. Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa.

Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada allah swt, berakhlak mulia, bermanfaat pada masyarakat, dengan

⁵⁵ M. Sulthon Masyhud dan M Khusnurridlo, *Manajemen Pondok Pesantran*, (Ypgyakarta: Teras, 2010), hlm. 13.

⁵⁶ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 5.

cara menjadi abdi masyarakat, sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW.⁵⁷

7. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an

Peran adalah suatu tuntutan yang diberikan secara struktural berupa norma, harapan, tabu dan tanggung jawab yang di dalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan serta menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran juga disebut sebagai perilaku dengan kelompok baik kecil maupun besar dan dijalankan sesuai perannya.

Seseorang diharapkan mampu menjalankan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan peran yang diambil. Peran merupakan seperangkat harapan-harapan yang dipegang individu dalam menempati kedudukan tertentu.⁵⁸

Taman Pendidikan AL-Qur'an tentunya memiliki peran tersendiri, termasuk TPQ Mafatihul Huda Jakenan yang berperan dalam meningkatkan pendidikan dan kemampuan membaca al-Qur'an, menulis, menghafal dan pengetahuan tentang agama Islam.

8. Metode Taman Pendidikan Al-Qur'an

Metode pengajaran adalah cara menyampaikan bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar. Terdapat metode yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan tujuan dapat digunakan sebagai acuan tingkat perkembangan anak yang harus dilandasi dengan belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. Metode yang dimaksud adalah :⁵⁹

- a. Metode latihan dengan acara menyampaikan pelajaran dalam bentuk atihan yang dilakukan secara berulang.
- b. Metode penugasan dengan cara menyampaikan pelajaran dengan memberikan tugas, seperti hafalan dan menulis.

⁵⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 6.

⁵⁸ Soejono Soekanto, *Sosiologi Satuan Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 76.

⁵⁹ Ahmad Syarmudin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TPA*, (Palembang: LPPTKA, 2006), hlm. 8.

- c. Metode ceramah dengan menyampaikan pelajaran secara lisan kepada siswa.
- d. Metode tanya jawab dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa dan sebaliknya.
- e. Metode demonstrasi dengan cara menyampaikan pelajaran dalam bentuk menunjukkan gerakan-gerakan agar lebih mudah dipahami.

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN TPQ MAFATIHUL HUDA

A. Profil Desa Sendangsoko Jakenan

Jumlah penduduk Desa Sendangsoko berdasarkan Laporan Profil Desa tahun 2018 adalah 2.019 jiwa, yang terdiri dari 996 orang laki-laki dan 1.023 orang perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga 699 KK dan jumlah Kepala Keluarga perempuan 92 KK. Desa ini pada umumnya memiliki pekerjaan sebagai petani. Penduduk Desa Sendangsoko dikenal dengan desa agamis merupakan penduduk yang kental akan agama yaitu agama Islam.⁶⁰

B. Letak Geografis

Desa Sendangsoko merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati. Desa Sendangsoko yang merupakan dataran rendah memiliki rata-rata hujan sebanyak 1.231 mm dengan 132 hari hujan, untuk keadaan hujan cukup. Sedangkan untuk temperatur terendah 23°C dan tertinggi 30°C.⁶¹, dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	Desa Sonorejo dan Desa Tlogorejo
Sebelah Selatan	Desa Serut Sadang
Sebelah Timur	Desa Tambahmulyo
Sebelah Barat	Desa Kedungmulyo

Tabel 3.1 Batas Wilayah

Desa Sendangsoko terbagi dalam dua dusun, enam dukuh, dua rukun warga (RW), dan 18 rukun tetangga (RT). Masing-masing dusun dipimpin oleh seorang kepala dusun (Kadus). Berikut pembagian wilayah Desa Sendangsoko:⁶²

Dusun	Dukuh	RW	RT
Kadus I	Dukuh Nggagung, Dukuh Jeruk Gulung, Dukuh Ndukoh dan Dukuh Njetis	I	01, 02, 03, 06, 05,06,07,08,09,10
Kadus II	Dukuh Pulas dan Dukuh Mbungkus	II	01, 02, 03, 04, 05, 06, 07, 08,

⁶⁰ Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Sendangsoko, hlm. 18.

⁶¹ Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Sendangsoko, hlm. 2.

⁶² *Ibid*, hlm. 17.

Tabel 3.2 Pembagian Wilayah

Masyarakat Desa Sendangsoko memiliki suatu kepercayaan yaitu menyakinkan bahwa hidup di dunia ini memiliki suatu kepercayaan yang disebut dengan agama. Agama merupakan salah satu prinsip yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Untuk mempercayai tuhan dalam kehidupan mereka. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti bahwa penduduk Desa Sendangsoko mayoritas memeluk agama Islam. Dalam kehidupan beragama kesadaran melaksanakan ibadah khususnya agama Islam sangat berkembang dengan baik. Menanamkan anak-anak Desa Sendangsoko dengan kegiatan-kegiatan Islamiyah. Salah satu tempat anak-anak mengikuti kegiatan Islami yaitu di setiap mushola dan Taman Pendidikan AL-Qur'an atau yang sering disebut TPQ. TPQ yang berada di Desa Sendangsoko dan masih aktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah TPQ Mafatihul Huda.

C. Sejarah TPQ Mafatihul Huda

Metode Qiro'ati masuk di kabupaten Pati dipopulerkan oleh beliau Ibu Hajah Maftuhah Minan Abdillah yang berasal dari Desa Kajen kecamatan Margoyoso kabupaten Pati dan masuk pertama kali di kecamatan Jakenan pada tahun 1995 yang di bawa oleh ibu Ummy Kultsum yang berasal di Desa Sido Mulyo dukuh Ngangok kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

TPQ Mafatihul Huda TPQ yang berada di Desa Sendangsoko kecamatan Jakenan kabupaten Pati. TPQ Mafatahul Huda berdiri sejak tahun 1995 M sampai sekarang. TPQ Mafatihul Huda berdiri dibawah naungan yayasan yang diketuani oleh Bapak Sumardi.

D. Sturuktur Organisasi TPQ Mafatihul Huda

Berikut merupakan struktur organisasi Yayasan TPQ Mafatihul Huda Desa Sendangsoko Jakenan, yaitu:

Ketua I	Sumardi
Ketua II	Sukarno
Sekretaris	Lamijan
Bendahara	Rebiyanto

Sie. Perlengkapan	Danuri
Sie. Pendidikan	Giyono
Sie. Pembangunan	Suhadi
Sie. Usaha	Mastur
Sie. Humas	Semeru

Tabel 3.3 Struktur Organisasi Yayasan

Sedangkan struktur organisasi sekolah sebagai berikut:

Jabatan	Nama
Kepala Sekolah	Nur Laila
Sekretaris	Mustiah
Bendahara	Kismiyati

Tabel 3.4 Struktur Organisasi Sekolah

E. Keadaan Siswa/Santri TPQ Mafatihul Huda

Siswa adalah salah satu syarat mutlak berkembangnya lembaga pendidikan, dimana siswa merupakan suatu komponen yang sangat menentukan kelanjutan dari lembaga pendidikan ataupun dalam usaha menarik minat masyarakat, juga tergantung adanya siswa yang hadir proses pembelajaran tersebut. Dengan kata lain siswa adalah daya tarik dalam menentukan jumlah siswa.

Siswa atau santri yang dimaksud disini adalah anak yang belum dewasa, yang masih memerlukan bimbingan dan pertolongan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT. Sebagai khalifah, di persada bumi juga sebagai anggota masyarakat, pelajaran, bimbingan pengalaman dan keterampilan. Berikut merupakan keadaan siswa di TPQ Mafatihul Huda Jakenan.

No	Kelas	Jumlah
1.	Pra TK	9
2.	Jilid 1 A dan B	7
3.	Jilid 2 A dan B	14
4.	Jilid 3 A dan B	12

5.	Jilid 4 A dan B	9
6.	Jilid 5 A dan B	11
7.	Juz 27	6
8.	Jilid 6 A dan B	8
9.	Al-Qur'an A dan B	10

F. Sarana dan Prasarana TPQ Mafatihul Huda

TPQ Mafatihul Huda memiliki bangunan tingkat berlantai dua yang mempunyai 3 (tiga) ruang dan mempunyai ruang kepala sekolah satu. TPQ ini berada dalam tanah wakaf. Bersampingan dengan PAUD, jadi bangunan PAUD ini ketika sore dapat dipergunakan untuk ruang belajar TPQ. Sebaliknya jika pagi bangunan TPQ Mafatihul Huda dipergunakan untuk sekolah PAUD. Adapun sarana prasarana di TPQ Miftahul Huda yang berbentuk penunjang lainnya seperti kursi dan meja dapat di lihat di tabel berikut:

Barang	Jumlah	Keterangan
Ruang Kelas	3	Baik
Ruang Kepala	1	Baik
Meja Guru	6	Baik
Kursi Guru	-	-
Meja Santri	62	Baik
Kamar Mandi	1	Baik
Almari	1	Baik

Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana

Dana pendidikandi TPQ ini yaitu bersumber dari iuran setiap murid sebesar Rp 20.000.00 setiap bulannya. Biaya tersebut digunakan untuk menggaji guru dan operasional sekolah lainnya.

G. Proses pembelajaran di TPQ Mafatihul huda

TPQ Mafatihul Huda mempunyai ustadzah atau guru yang mengajar sebanyak 6 (enam) orang. Semuanya sudah bersyahadah. Adapun daftar guru dapat kita lihat pada tabel berikut:

No	Nama	Mengajar Julid	Bersyahadah
1.	Nur Laila	Kepala	Sudah
2.	Mustiah	Jilid Pra TK Jilid IA	Sudah
3.	Rofiatin	Jilid II A Jilid II B Finishing	Belum
4.	Surini	Jilid III A Jilid III B Tahfidz juz 30	Sudah
5.	Zumrotul	Jilid IV A Jilid IV B Jilid VI IMTAQ	Sudah
6.	Kismiyati	Jilid V A Jilid V B Juz 27 Al-Qur'an	Sudah

H. Visi dan Misi TPQ Mafatihul Huda

1. Visi TPQ Mafatihul Huda, yaitu:

“Membentuk generasi muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, serta fasih dalam membaca al-Qur'an dan menghafalkannya.”

2. Misi TPQ Mafatihul Huda anatar lain:

- a. Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasul-Nya.
- b. Mendidik santri untuk dapat membaca Al-Qur'an dan menghafalnya sesuai kaidah bacaan yang benar.
- c. Memberikan pengetahuan dan pengajaran agama Islam sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah dengan pemahaman salafus shalih.

I. Tujuan

Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an Mafatihul Huda Sendangsoko Jakenan diharapkan:

1. Santri dan santriwati mampu menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan Rasul-Nya.
2. Santri dan santriwati mampu membaca al-Qur'an dan menghafalnya sesuai kaidah bacaan yang benar.
3. Santri dan santriwati mampu memiliki bekal keilmuan agama Islam sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah dengan pemahaman salafus shalih.
4. Santri dan santriwati mampu mengamalkan ilmu agama yang dimiliki dalam kesehariannya sedari dini.

J. Program dan Pelaksanaan Pendidikan di TPQ Mafatihul Huda

Berlandaskan pada tujuan pendidikan Al-Qur'an yang telah disusun, kemudian ditentukanlah komponen lain sebagai pendukung yang tentunya masih mencakup basis pendidikan keagamaan. Maka dari itu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Mafatihul Huda membekali kebutuhan peserta didik akan pendidikan keagamaan dengan mata pelajaran tambahan yang diperuntukkan bagi semua santri TPQ.

Program pembelajaran yang digunakan di TPQ Mafatihul Huda sebenarnya sama sebagaimana TPQ pada umumnya. Hanya saja nilai tambah yang ada di TPQ Mafatihul Huda adalah selain program tahsin dan tahfidz Qur'an juga adanya pelajaran tambahan. Di TPQ Mafatihul Huda ini menggunakan metode membaca al-Qur'an yaitu Qiro'ati. Sedangkan unruk pelajaran tambahan yang diberikan kepada semua santri di TPQ yaitu belajar berwudhu, shalat, kaligrafi serta materi akidah dan akhlak Islam, selain pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an.

Guru yang mengajar di TPQ Mafatihul Huda juga dituntut untuk memahami terlebih dahulu arah kurikulum yang akan dijalankan agar dapat

memberikan pembelajaran kepada semua santri sesuai dengan tujuan yang dikehendaki pada kurikulum pembelajaran. Maka dari itu, agar lebih memudahkan jalannya proses pembelajaran guru juga memegang peranan yang sangat penting dalam pembuatan kurikulum. Validasi kurikulum di TPQ Mafatihul Huda sangat memperhatikan beberapa hal yang dapat mendorong keberhasilan pendidikan Al-Qur'an yang dilakukan. Diantaranya memperhatikan kondisi geografis daerah, selain itu juga perlu memperhatikan lingkungan setempat dan beberapa hal lainnya yang masih perlu dikaji permasalahannya.

Sebagaimana sistem lainnya, kurikulum TPQ yang telah berjalan perlu untuk terus disempurnakan, sebab kurikulum yang ada perlu diadakan perbaikan, oleh karena itu hasil perbaikan kurikulum tidak bersifat permanen. Meskipun kurikulum TPQ Mafatihul Huda bersifat dinamis, paling tidak kurikulum tersebut sedikit banyaknya telah mengarah kepada visi dan misi TPQ Mafatihul Huda.

Dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan sangat diperlukan sesuatu metode yang disesuaikan kondisi siswa, agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik di kelas. Apabila materi yang disampaikan dengan cara yang kurang tepat, dapat mengurangi pemahaman terhadap materi tersebut. Dalam pembelajaran di TPQ Mafatihul Huda menetapkan beberapa metode yang selama ini dipakai dalam penyampaian.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa metode yang paling sering digunakan adalah metode *drill* (latihan). Jadi seorang guru pada pembelajaran menggunakan metode siswa maju satu per satu ke depan selanjutnya dibimbing oleh guru, apabila bacaannya salah guru mengajarkan dan membimbing siswa agar benar bacaannya, lalu guru mempraktekkan bacaan yang benar selanjutnya murid menirukan guru membacanya.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi penulis bahwa guru TPQ tidak menggunakan strategi khusus dalam pembelajaran, dalam pengamatan peneliti guru hanya memantau siswa yang membaca, apabila ada kesalahan guru membimbing dan membacakan yang benar serta memberi tahu hukum-hukum bacaan yang dibaca. Strateginya agar murid tetap fokus dan tetap semangat dalam pembelajaran digunakan permainan kecil ditengah-tengah pembelajaran dan untuk

mengeluarkan suara siswa agar kuat guru juga mengajarkannya dengan suara yang kuat agar murid ikut bersemangat membaca Al-Qur'an.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Perencanaan Manajemen Dakwah Taman Pendidikan Al-Qur'an Mafatihul Huda Jakenan Kabupaten Pati

Sebuah langkah awal begitu penting untuk menentukan langkah selanjutnya. Langkah awal ini biasa disebut perencanaan yang mempunyai tujuan melihat atau meraba masa depan. Apapun yang menggunakan perencanaan harus memerhatikan hal-hal yang harus dilakukan pada proses ini.

1. Peramalan Masa Depan

Seorang perencana yang baik adalah yang pandai dalam meramalkan masa depan. Menerka hal yang akan terjadi sehingga dapat meminimalisir setiap kesalahan. Walaupun pada dasarnya segala sesuatu di dunia ini dapat mengalami perubahan yang tidak sesuai dengan perencanaan. Peramalan masa depan penting walau tidak selamanya yang terjadi sesuai dengan peramalan yang dilakukan. Manusia hanya bisa merencanakan namun Allah SWT., yang menentukan. Itulah sebabnya manusia diperintahkan untuk bertakwa kepada Allah SWT, seperti dalam QS. Al-Hajj/22: 1.

Artinya:

نَزَّلْنَا شَيْءَ عَظِيمٍ قُلَّةَ السَّاعِ	سَوَّيْنَاهُ لِلْأَنبِيَاءِ وَالْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ وَالْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ وَالْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ
---	--

*Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu, sungguh guncangan (hari) kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar.*⁶³

Menurut Tafsir Jalalayn, (hai manusia!) yakni penduduk Mekah dan selainnya takutlah kalian akan azabnya, yaitu dengan taat kepada-Nya yakni saat gempa yang amat dahsyat menimpa bumi, lalu disusul dengan terbitnya matahari dari tempat terbenamnya. Itulah pertanda kiamat telah diambang pintu. Sangat mengejutkan manusia, hal ini merupakan semacam azab.⁶⁴ Peramalan tentang

⁶³ Departemen Agama RI, Alhidayah: *Al-qur'an Tafsir per kata Tajwid Kode Angka* (Banten: PT. Kalim, 2011), hlm. 333.

⁶⁴ TafsirQ.com, Surah Al-Hajj Ayat 1, <http://tafsirq.com/22-al-hajj/ayat-1>. Diakses pada Senin, 01 November 2021).

peristiwa kiamat sudah dijelaskan dalam Al-quran agar membuat manusia mempersiapkan bekal dalam menghadapinya. Peramalan masa depan dapat berupa hal-hal yang harus dilakukan yang sesuai dengan perubahan zaman yang semakin hari semakin canggih. Memanfaatkan teknologi yang ada untuk meningkatkan kualitas yang ingin dicapai.

Sebuah lembaga seperti TPQ Mafatihul Huda Jakenan merupakan wadah memperdalam ilmu agama. Mulai dari belajar mengaji sesuai tuntunan, tentang ketauhidan, adab sehari-hari sebagai seorang muslim, cara beribadah sesuai sunnah, dan menjadikan ilmu agama menarik untuk dipelajari. Sehingga rasa bosan tidak menimpa para santri yang belajar terutama kelompok usia sekolah. Pada TPQ Mafatihul Huda, kurangnya tenaga pengajar menyebabkan peramalan masa depan belum dilaksanakan.

Mustiah mengatakan bahwa:

“Kurangnya tenaga pengajar membuat tujuan yang ingin dicapai hanya sebatas kemauan yang berbentuk lisan. Satu guru kadang harus datang lebih cepat agar semua santri dapat kesempatan belajar mengaji.”⁶⁵

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pekerjaan para guru yang sesuai dengan yang diharapkan hanya sekedar harapan semata. Seorang guru harus mengorbankan waktunya dengan datang lebih cepat untuk mengajar semua santri. Beruntungnya para guru dengan sabar mengajar para santrinya hanya dengan mengharap ridha dari Allah SWT, dan nanti dapat menceritakan kepada anak cucunya pengalaman yang telah dilaluinya.

2. Penyusunan Program Kerja

Setiap kegiatan yang sudah direncanakan akan dengan mudah dilaksanakan jika sudah disusun dalam bentuk program kerja. Program kerja biasanya dilakukan untuk menentukan apa yang akan dilakukan selama satu tahun kedepan. Biasanya program kerja disusun terdiri dari rencana harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Dalam setiap kegiatan mempunyai tujuan yang

⁶⁵ Mustiah, Guru TPQ Mafatihul Huda Jekanan, *Wawancara Pribadi*, Selasa, 02 November 2021 pukul 09.00 WIB.

berkesinambungan sehingga para pelaksana kegiatan akan lebih mudah mengikuti perkembangan dari setiap perkembangan yang tengah dilakukan.

Suatu program kerja biasanya terdapat program jangka panjang dan jangka pendek. Keduanya harus terkoordinasi. Seringkali rencana jangka pendek dibuat tanpa mengacu kepada rencana jangka panjang. Hal itu jelas merupakan suatu kesalahan besar. Pentingnya mengintegrasikan keduanya harus sungguh-sungguh digaris-bawahi. Seharusnya tidak boleh membuat rencana jangka pendek kalau rencana itu tidak memberi kontribusi bagi pencapaian rencana jangka panjang yang relevan. Manajer-manajer yang bertanggung jawab seharusnya terus-menerus meneliti dengan cermat keputusan-keputusan yang segera diambil untuk menjamin apakah itu memberi sumbangan kepada program-program jangka panjang, dan manajer-manajer bawahan seharusnya secara teratur diberikan penerangan mengenai rencana-rencana jangka panjang sehingga mereka akan membuat keputusan-keputusan jangka pendek yang konsekuen.⁶⁶

Pada lembaga TPQ Mafatihul Huda Jakenan, penyusunan program kerja yang akan dilakukan selain penetapan visi dan misi yaitu:⁶⁷

- a. Iqra/qiro'ati untuk pemula
- b. Tadarrus dan tilawah
- c. Baca Tulis Al-quran (BTQ)
- d. Praktek Ibadah
- e. Hafalan surah-surah pendek dan ayat pilihan
- b. Tajwid dan Qharib untuk tingkat Al-Qur'an

Kembali lagi pada kendala kurangnya tenaga pengajar yang membuat program kerja ini belum maksimal dalam pelaksanaannya. Mustiah mengatakan bahwa:

⁶⁶ Harold Koontz, Cryil O'Donnel, dan Heinz Weihrich, *Management, Eighth Edition* (Manajemen), terj. Alfonsus Sirait, Edisi kedelapan, Jilid I (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1984), hlm. 148.

⁶⁷ Mustiah, Guru TPQ Mafatihul Huda Jekanan, *Wawancara Pribadi*, Selasa, 02 November 2021 pukul 09.00 WIB.

“Masalah program kerja masih dalam bentuk wacana, belum ada secara tertulis, kurangnya tenaga pengajar membuat pengurus atau pengelola belum bisa merencanakan banyak program kerja.”⁶⁸

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa penyusunan program kerja belum maksimal karena kurangnya tenaga pengajar yang akan menerapkan seluruh program kerja yang dibuat. Untuk lebih menunjang tercapainya tujuan yang diinginkan sebaiknya merencanakan dengan matang program kerja yang akan dilakukan secara tertulis dan dipaparkan kepada seluruh jajaran TPQ Mafatihul Huda Jekanan. Sehingga jika rencana sudah tersusun dilakukan penjadwalan kegiatan yang saling berkesinambungan agar lebih mudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Penambahan program kerja juga perlu dilakukan. Bidang seni biasanya dalam TPQ/TPA, program kerjanya seni kaligrafi, qasidah, shalawatan, mengajarkan tentang Islam melalui metode bernyanyi dan sebagainya. Pada bidang pendidikan dapat direncanakan program kerja pengenalan huruf hijaiyah, hukum bacaan, baca tulis Al-quran, dan bagaimana membacanya dan sebagainya. Sedangkan dalam bidang keagamaan dapat direncanakan program kerja tentang bersuci, belajar shalat, belajar tentang akhlak terpuji, memberikan kisah tentang orang-orang beriman yang dapat dicontoh perilakunya, dan sebagainya.

3. Penentuan Jadwal Kegiatan

Dalam menentukan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan perlu adanya penyesuaian dengan program kerja yang telah disusun. Penentuan jadwal kegiatan pada TPQ Mafatihul Huda Jekanan telah dirumuskan sebelumnya. Seperti jadwal kegiatan harian yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Roster Materi Pembelajaran

No.	Hari	Materi
1.	Ahad	- Belajar Iqra/qiro'ati dan tadarrus Al-quran - Doa Harian - Shalat Ashar berjamaah

⁶⁸ Mustiah, Guru TPQ Mafatihul Huda Jekanan, *Wawancara Pribadi*, Selasa, 02 November 2021 pukul 09.00 WIB.

2.	Senin	- Belajar Iqra/qiro'ati dan tadarrus Al-quran - Praktek shalat (gerakan dan bacaan) - Shalat Ashar berjamaah
3.	Selasa	- Belajar Iqra/qiro'ati dan tadarrus Al-quran - Menghafal surah-surah pendek - Shalat Ashar berjamaah
4.	Rabu	- Belajar Iqra/qiro'ati dan tadarrus Al-quran - Baca Tulis Al-quran - Shalat Ashar berjamaah
5.	Kamis	- Belajar Iqra/qiro'ati dan tadarrus Al-quran - Menghafal surah-surah pendek - Shalat Ashar berjamaah
6.	Sabtu	- Belajar Iqra/qiro'ati dan tadarrus Alquran - Menghafal ayat-ayat pilihan/ dinul Islam - Shalat Ashar berjamaah

Untuk penjadwalan kegiatan mingguan biasanya membersihkan kelas dan musholla bersama-sama agar terasa nyaman saat dipakai beribadah dan belajar. Kegiatan bulanan yang biasanya dilakukan adalah meramaikan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan di musholla tersebut. Seperti tahlil bersama, kegiatan pada saat bulan suci ramadhan diadakan festival anak shaleh atau Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dan sebagainya. Sedangkan kegiatan tahunan yang biasa dilakukan adalah wisuda santri.

Surini mengatakan bahwa:

“Setiap kegiatan yang dilakukan penjadwalannya sudah ditetapkan namun belum dalam bentuk tertulis, namun semua kegiatan untuk menunjang tercapainya generasi yang lebih baik tetap dilakukan dengan segala kemampuan yang ada.”⁶⁹

⁶⁹ Surini, Guru TPQ Mafatihul Huda Jekanan, *Wawancara Pribadi*, Selasa, 02 November 2021 pukul 13.00 WIB.

Dari pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa dengan segala kemampuan yang ada dilakukan proses belajar-mengajar walau kadang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Penjadwalan kegiatan dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu perencanaan. Seperti penjadwalan melalui Bagan. Penjadwalan berbagai kegiatan yang saling berkesinambungan sehingga para pelaksana kegiatan akan dengan lebih mudah mengikuti perkembangan dari setiap perkembangan yang dilakukan. Setiap kegiatan yang telah dilakukan diberikan tanda bahwa kegiatan itu telah terlaksana.

4. Penganggaran dan Pengembangan Prosedur

a. Penganggaran

Setiap kegiatan yang dilakukan membutuhkan yang namanya anggaran untuk menunjang tercapainya tujuan yang diinginkan. Anggaran berupa uang dapat dipakai untuk membeli perlengkapan yang dibutuhkan, seperti buku iqra, Al-quran, buku doa harian, tajwid, buku gharib dan juga yang terpenting untuk upah dari para guru yang telah mengajar dengan mengorbankan waktu dan tenaganya untuk mengajar dan membagi ilmunya demi masa depan yang lebih baik.

Kismiyati mengatakan bahwa:

“Sekitar awal tahun 2000, belum ada insentif yang diberikan dari pemerintah seperti sekarang ini. Secara sukarela mengajar sekedar untuk mencari pahala dan menginginkan santri dapat tumbuh dengan baik dan mengetahui tentang agamanya melalui al-Qur'an agar terbentuk akhlak yang terpuji sejak santri.”⁷⁰

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa, pada TPQ Mafatihul Huda dari dulu sampai sekarang menggunakan uang iuran dari para santri atau murid untuk upah para guru dan membeli perlengkapan yang dibutuhkan. Namun, sebuah kebahagiaan karena sekarang pemerintah desa memberikan intensif kepada para guru yang melakukan tugasnya dengan baik. Di Desa Sendangsoko tepatnya, terdapat tiga guru TPQ/TPA yang menerima SK Desa

⁷⁰ Kismkiyati, Bendahara dan Guru TPQ Mafatihul Huda Jekanan, *Wawancara Pribadi*, Rabu, 03 November 2021 pukul 10.00 WIB.

yang diberikan perhatian dari segi upahnya. Sekarang ini setiap santri yang belajar di TPQ/TPA Mafatihul Huda Jakenan membayar sebanyak Rp 20.000 tiap bulan. Dari uang tersebutlah dikelola dengan baik. Terdapat kartu iuran pembayaran yang diberikan kepada para santri untuk mengontrol pembayaran iuran tersebut.

b. Pengembangan Prosedur

Pengembangan prosedur digunakan untuk melihat kedepan hal yang akan dilaksanakan. Pengembangan prosedur dapat berupa penggunaan teknologi yang semakin canggih seperti handphone untuk mengakses informasi yang dibutuhkan, metode yang akan digunakan, materi yang lebih luas dan mudah dipahami oleh anak usia sekolah, dan sebagainya. Metode yang digunakan biasanya mengacu pada menarik minat.

Metode yang digunakan pada TPQ Mafatihul Huda Jakenan adalah metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Metode ini lebih difokuskan pada pembelajaran Al-quran melalui iqra', tadarrus dan tilawah. Para santri diajak untuk memahami cara membaca Alquran dengan baik dan benar.⁷¹

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis pada TPQ Mafatihul Huda Jakenan, dapat diketahui bahwa perencanaan dakwah yang dilakukan masih belum maksimal. Peramalan masa depan belum dilakukan karena faktor kesibukan dari para pengurus dan pengelola yang harus membagi waktunya dengan pekerjaan lain yang menuntut untuk aktif. Penyusunan program sudah dilaksanakan, terbukti dari program kerja seperti belajar Iqra, tadarrus dan tilawah, BTQ, praktek ibadah, serta menghafal surah-surah pendek dan ayat pilihan. Namun kurang pada program praktek ibadah dan seni. Penentuan jadwal kegiatan telah dilakukan, terbukti dari adanya roster materi pelajaran. Namun belum maksimal karena kurangnya tenaga pengajar yang membuat para guru mengajar tidak sesuai dengan roster. Penganggaran dan pengembangan prosedur sudah dilakukan. Penganggaran didapat dari uang iuran santri sebanyak Rp 20.000/orang. Pengembangan prosedur yang dilakukan yaitu dengan metode

⁷¹ Nur laila, Ketua dan Guru TPQ Mafatihul Huda Jekanan, *Wawancara Pribadi*, Rabu, 03 November 2021 pukul 15.00 WIB.

CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), namun kurang pada metode kisah, cerita dan bernyanyi. Sebagai masukan terhadap perencanaan dakwah pada TPQ Mafatihul Huda Jekanan perlu adanya penerapan fungsi-fungsi manajemen dengan baik.

B. Penerapan Manajemen Dakwah Taman Pendidikan Al-Qur'an Mafatihul Huda Jekanan Kabupaten Pati

1. Pemberian Motivasi

Motivasi menjadi sesuatu yang penting untuk dipahami oleh para manajer karena motivasi merupakan faktor pendorong mengapa individu atau sumber daya manusia dalam organisasi berperilaku dan bersikap dengan pola tertentu, termasuk juga terkait dengan kinerja yang ditunjukkan oleh organisasi tersebut.⁷²

Pemberian motivasi pada TPQ Mafatihul Huda Jekanan dilakukan bukan hanya kepada para bawahan tetapi juga kepada para santri/murid. Pemberian motivasi kepada bawahan atau guru mengaji dapat berupa ketua terjun langsung pada kegiatan yang dilaksanakan dan ikut berpartisipasi serta membantu para guru mengajar para santri. Pemberian motivasi juga dilakukan dengan mengikutsertakan dalam pengambilan keputusan, pemberian upah atau gaji untuk menghargai jasa para guru. Hal ini dapat mendorong kinerja yang lebih baik karena mereka para guru dianggap penting demi terwujudnya tujuan yang diinginkan bersama. Untuk mencapai tujuan tidak lepas dari setiap masalah yang menimpa, namun hal itu bisa dilalui. Hal tersebut sesuai dengan QS. al-Insyirah/94: 5.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya:

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.*⁷³

Menurut Tafsir Quraish Shihab, itu adalah sebagian nikmat Kami padamu. Maka yakinlah dengan kasih sayang kami, karena sesungguhnya kesulitan itu selalu disertai dengan banyak kemudahan.⁷⁴ Dalam ayat tersebut disebutkan

⁷² Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, hlm. 235.

⁷³ Departemen Agama RI, Alhidayah: *Al-qur'an Tafsir per kata Tajwid Kode Angka* (Banten: PT. Kalim, 2011), hlm.597.

⁷⁴ 103TafsirQ.com, Surah Al-Insyirah Ayat 5, <http://tafsirq.com/94-al-insyirah/ayat-5#tafsirquraish-shihab>, diakses pada Rabu, 03 November 2021 pukul 20.00 WIB.

bahwa apapun kesulitan yang dihadapi pasti Allah SWT, telah menyiapkan solusi atau jalan keluar dari masalah itu. Ayat ini dapat menjadi motivasi dalam melaksanakan segala hal bahwa apapun masalahnya pasti ada jalan keluarnya. Selain pemberian motivasi di atas dapat juga dilakukan pelatihan kepada para guru dengan mengutus mereka dalam pelatihan yang biasa dilakukan oleh KORCAM Jakenan.

Nur Laila mengatakan bahwa:

Walau usia yang sudah tidak muda lagi dia diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan guru TPQ/TPA yang diadakan oleh KORCAM. Dari pelatihan itu mendapatkan sertifikat sebagai peserta. Hal ini membuatnya. Melakukan hal yang bermanfaat adalah hal yang benar, yang dapat diceritakan kepada anak cucunya saat ini.⁷⁵

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan dapat memberikan motivasi berupa penghargaan terhadap diri seorang guru. Ini dapat membangkitkan semangat untuk terus aktif dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar di TPQ Mafatihul Huda Jakenan.

2. Melakukan Bimbingan

Keragaman karakteristik individu menyebabkan terdapatnya keragaman perilaku yang ditunjukkan sumber daya manusia dalam organisasi. Keragaman individu ini akan menjadi potensi yang positif sekiranya dapat diarahkan untuk kepentingan pencapaian tujuan organisasi. Namun, keragaman individu ini akan menjadi potensi negatif sekiranya tidak dapat diarahkan dengan tepat oleh manajer organisasi, bahkan jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi sumber terjadinya konflik internal di dalam tubuh organisasi.⁷⁶

⁷⁵ Nur laila, Ketua dan Guru TPQ Mafatihul Huda Jekanan, *Wawancara Pribadi*, Rabu, 03 November 2021 pukul 15.00 WIB.

⁷⁶ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, hlm. 234.

Pada TPQ Mafatihul Huda Jakenan, pemberian bimbingan sudah dilakukan, namun karena adanya kesibukan lain yang menuntut untuk tetap aktif sehingga pemberian bimbingan ini dilakukan jika ada waktu dan kesempatan yang menyempatkan dirinya untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar-mengajar.⁷⁷

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa dengan melakukan bimbingan secara langsung terhadap setiap individu dapat diketahui kebutuhan dan kendala yang dihadapi. Mengarahkan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan kemampuan dan membimbingnya menuju tujuan. Tindakan pemberian bimbingan dapat menjamin terlaksananya tugas yang diberikan dari atasan kepada bawahan.

3. Penjalinan Hubungan yang Baik

Penjalinan hubungan yang baik dimaksudkan agar tercipta sebuah kerjasama yang baik dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sebuah hubungan yang baik dapat tercipta jika antara atasan dan bawahan dapat saling berkomunikasi dengan baik, pelibatan dalam pengambilan keputusan, pelibatan dalam pembuatan program kerja, dan sebagainya. Pelibatan dalam pengambilan keputusan dapat berupa memberikan kesempatan untuk berpendapat. Bisa jadi pendapat atau masukan yang diberikan bawahan merupakan hal yang dapat dilakukan atau cara menarik yang baik. Satu orang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, manusia adalah makhluk sosial yang harus terus menjaga hubungannya antar sesama manusia. Hal ini sesuai dengan QS. Ar-Rad/13: 21.

Artinya: وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

*Dan orang-orang yang menghubungkan apa yang diperintahkan Allah SWT., agar dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhan-Nya dan takut kepada hisab yang buruk.*⁷⁸

⁷⁷ Kismkiyati, Bendahara dan Guru TPQ Mafatihul Huda Jekanan, *Wawancara Pribadi*, Rabu, 03 November 2021 pukul 10.00 WIB.

⁷⁸ Departemen Agama RI, Alhidayah: *Al-qur'an Tafsir per kata Tajwid Kode Angka* (Banten: PT. Kalim, 2011), hlm.253.

Menurut Tafsir Quraish Shihab, orang-orang yang beriman itu memiliki sifat cinta dan patuh. Mereka saling mencintai sesama manusia, terutama orang-orang yang memiliki hubungan kerabat dengan mereka. Mereka juga mendukung penguasa-penguasa mereka dalam memerintahkan kebenaran. Mereka mengetahui hak Allah SWT, oleh karenanya mereka takut kepada-Nya, dan takut kepada hari perhitungan yang berakibat baik bagi mereka di hari kiamat. Oleh karena itu, selalu tidak berbuat dosa sedapat mungkin.⁷⁹ Pada ayat ini dijelaskan pentingnya menjaga hubungan yang baik.

Pada TPQ Mafatihul Huda Jakenan, penjalinan hubungan yang baik sudah dilakukan. Yaitu dengan memberikan kesempatan kepada para guru melakukan tugas-tugasnya sesuai kemampuannya yang biasanya didampingi oleh ketua TPQ Mafatihul Huda Jakenan. Sehingga jika terdapat hal yang menyimpang, guru dapat berkonsultasi langsung dengan ketua tanpa ada batasan yang melarang untuk mengeluarkan pendapat.

Hubungan yang baik terlaksana jika semua hal yang bersangkutan dengan TPQ Mafatihul Huda Jakenan dilakukan secara bersama-sama. Hal yang dilakukan secara bersama-sama akan terasa ringan dibandingkan hal yang dilakukan secara sendirian. Hubungan yang baik bukan hanya dijalin dengan guru saja namun juga dengan para orang tua murid/santri.

Kismiyati mengatakan bahwa:

“Ketua TPQ Mafatihul Huda Jakenan selalu menyempatkan dirinya hadir dalam kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan. Beliau juga kadang membantu memberikan pelajaran kepada para santri tanpa lupa mengatakan akan melakukan hal yang akan memperlancar jalannya kegiatan.”⁸⁰

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa ketua TPQ Mafatihul Huda Jakenan telah melakukan penjalinan hubungan yang baik. Sebagai solusi penjalinan hubungan yang baik dapat juga dilakukan dengan duduk bersama dengan ketua dan para guru untuk membicarakan hal yang berkaitan dengan

⁷⁹ TafsirQ.com, Surah Ar-Rad Ayat 21, <http://tafsirq.com/13-ar-rad/ayat-21#tafsir-quraishshihab>, diakses pada Kamis, 04 November 2021 pukul 16.00 WIB.

⁸⁰ Kismiyati, Bendahara dan Guru TPQ Mafatihul Huda Jakenan, *Wawancara Pribadi*, Rabu, 03 November 2021 pukul 10.00 WIB.

pencapaian tujuan atau hal yang akan dilakukan atas segala sesuatu yang terjadi. Setelah itu dapat mengumpulkan para orang tua santri untuk membiicarakan hal yang menjadi perhatian khusus yang ingin dikembangkan, serta solusi untuk pemecahan masalah yang terjadi.

Sriatun mengatakan bahwa:

“Perlu adanya suatu kesempatan dalam membahas sesuatu yang menjadi perhatian khusus yang sedang dialami para santri. Misalnya kurangnya tenaga pengajar dan pemberian materi yang berhubungan dengan amal nyata.”⁸¹

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa orang tua santri ingin agar ada wadah yang menampung aspirasi dari para orang tua santri. Hal ini dapat ditindaklanjuti agar antara TPQ Mafatihul Huda Jakenan dengan para orang tua terjalin hubungan yang baik. Dengan cara keterbukaan atas hal-hal yang menjadi perhatian khusus, dengan begitu keselarasan tujuan dapat dicapai dengan mempertimbangkan masukan yang diberikan.

4. Penyelenggaraan komunikasi

Penyelenggaraan komunikasi dapat dilakukan secara langsung. Pola komunikasi ini selain dapat mendekatkan antarpemangku yang berbeda dalam manajemen juga untuk memastikan bahwa manajer atau ketua mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di lapangan dengan cara yang tidak terlalu formal. Penyelenggaraan komunikasi sangat penting agar tidak terjadi kesalahpahaman yang menyebabkan pertentangan antar para pelaku pencapaian tujuan. Dalam proses penyelenggaraan komunikasi dapat terjadi pertukaran pendapat atau masukan yang mempunyai dampak yang besar walau terlihat sepele. Pertukaran pendapat disampaikan dengan menggunakan bahasa yang baik untuk saling menghargai antar sesama. Hal ini sesuai dengan QS. al-Ahzab/33: 32.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَابَكُمْ فَوْقَ رَأْسِ الْبَنِيَّةِ إِنَّكُمْ أَنْتُمْ عِندَ رَبِّكُمْ أَعْيُنُكُمْ لَأَرَوْنَكُمْ بِأَبْصَارِكُمْ لَكُمُ عَذَابٌ عَظِيمٌ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَىٰ أَوْ لَا وَاقِينَ أَوْ خَمْرًا مَّا تُخَفِّفُونَ بِهَا لَكُمُ الْفِتْنَةَ وَتَجْلُوْنَ عَنِ الذِّكْرِ وَلَئِنَّكُمْ كُنْتُمْ قَوْمًا مُّزِلِّينَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَىٰ أَوْ لَا وَاقِينَ أَوْ خَمْرًا مَّا تُخَفِّفُونَ بِهَا لَكُمُ الْفِتْنَةَ وَتَجْلُوْنَ عَنِ الذِّكْرِ وَلَئِنَّكُمْ كُنْتُمْ قَوْمًا مُّزِلِّينَ

⁸¹ Sriatun, Orang tua santri/murid TPQ Mafatihul Huda Jekanan, *Wawancara Pribadi*,

Kamis, 04 November 2021 pukul 08.00 WIB.

Artinya:

*Wahai isteri-isteri Nabi! Kamu tidak seperti perempuan-perempuan yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk (melemah-lembutkan suara) dalam berbicara sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik.*⁸²

Menurut Tafsir Quraish Shihab, wahai isteri-isteri Rasul, sesungguhnya keutamaan dan kedudukan kalian itu tidak seperti wanita pada umumnya. Jika kalian bertakwa, maka janganlah bersikap terlalu lembut dan terlalu lunak dalam bertutur sehingga dapat menarik perhatian orang yang hatinya kotor. Berbicaralah secara wajar dan tidak dibuat-buat.⁸³ Dari ayat tersebut jelas bahwa penting berbicara secara wajar tanpa ada yang dikurangi dan ditambah secara sengaja dengan tujuan yang tidak baik.

Pada TPQ Mafatihul Huda Jakenan sudah dilakukan namun belum maksimal. Hal ini diakibatkan karena kesibukan yang berbeda-beda sehingga waktu untuk bertemu dan berkomunikasi langsung tidak terlalu banyak.

Marwiyani mengatakan bahwa:

“Kesibukan yang berbeda-beda menjadi salah satu penyebab sehingga waktu untuk bertemu dan berkomunikasi tidak terlalu banyak.”⁸⁴

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa kesibukan yang berbeda-beda membuat para guru dan ketua TPQ tidak mempunyai waktu yang banyak dalam membicarakan mengenai TPQ Mafatihul Huda Jakenan. Hal ini tidak menjadi penghambat bagi para guru, mereka tetap melaksanakan tugasnya dengan baik. Dengan hal bijak yang dilakukan para guru ini membuat para santri tetap datang untuk belajar dan agar tercipta akhlak yang baik, pemahaman tentang Al-quran dan pembelajaran lainnya.

Wasdunik mengatakan bahwa:

⁸² Departemen Agama RI, Alhidayah: *Al-qur'an Tafsir per kata Tajwid Kode Angka* (Banten: PT. Kalim, 2011), hlm. 423.

⁸³ TafsirQ.com, Surah Al-Ahzab Ayat 32, <http://tafsirq.com/33-al-ahzab/ayat-32#tafsirquraish-shihab>, diakses pada Rabu, 03 November 2021 pukul 21.00 WIB.

⁸⁴ Nur laila, Ketua dan Guru TPQ Mafatihul Huda Jekanan, *Wawancara Pribadi*, Rabu, 03 November 2021 pukul 15.00 WIB.

“Selama anaknya belajar di TPQ Mafatihul Huda Jakenan, banyak perubahan yang terjadi. Misalnya anak sudah lancar membaca Al-quran, mengetahui doa sehari-hari, dan akhlaknya semakin baik.”⁸⁵

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa orang tua merasa banyak perubahan dalam diri anaknya ketika belajar di TPQ mafatihul Huda Jakenan. Dari penelitian yang telah dilakukan pada TPQ mafatihul Huda Jakenan, pelaksanaan dakwah telah dilaksanakan namun belum maksimal. Pemberian motivasi dilakukan dengan terjun langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Belum maksimal karena kurangnya pelatihan-pelatihan untuk para guru dan faktor kesibukan dari ketua TPQ Mafatihul Huda Jakenan yang juga mengemban tanggung jawab lain. Melakukan bimbingan telah dilakukan dengan ikut berpartisipasi dan membimbing langsung kearah tujuan yang ingin dicapai. Penjalinan hubungan yang baik telah dilaksanakan terbukti dari hadirnya ketua TPQ/TPA yang menyempatkan hadir dalam kegiatan yang dilakukan. Penyelenggaraan komunikasi telah dilakukan dengan memanfaatkan waktu luang untuk saling mengunjungi, namun karena faktor kesibukan membuat waktu untuk berkomunikasi tidak terlalu banyak.

⁸⁵ Wasdunik, Orang Tua Santri TPQ Mafatihul Huda Jekanan, *Wawancara Pribadi*, Rabu, 03 November 2021 pukul 19.00 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen dakwah pada TPQ Mafatihul Huda Jakenan telah dilakukan namun belum maksimal. Perencanaan pada program kerja, penjadwalan dan penganggaran sudah dilakukan namun belum melakukan peramalan masa depan. Pengorganisaian telah dilakukan namun membutuhkan sumber daya manusia yang ahli pada bidangnya masing-masing. Pelaksanaan pada pemberian motivasi, melakukan bimbingan, penjalian hubungan yang baik dan penyelenggaraan komunikasi telah dilakukan namun belum maksimal karena faktor kesibukan dari masing-masing pihak. Evaluasi belum maksimal, karena belum mengevaluasi dari awal proses perencanaan sampai dengan pelaksanaan. Perencanaan dakwah yang dilakukan masih belum maksimal. Peramalan masa depan belum dilakukan karena faktor kesibukan dari para pengurus/pengelola yang harus membagi waktunya dengan pekerjaan lain yang menuntut untuk aktif. Penyusunan program kerja sudah dilaksanakan, terbukti dari program kerja seperti belajar Iqra/qiro'ati, tadarrus dan tilawah, BTQ, praktek ibadah, tajwid, gharib serta menghafal surah-surah pendek dan ayat pilihan. Namun kurang pada program praktek ibadah dan sholat serta rabana. Penentuan jadwal kegiatan telah dilakukan, terbukti dari adanya roster materi pelajaran. Namun belum maksimal karena kurangnya tenaga pengajar yang membuat para guru mengajar tidak sesuai dengan jadwal. Penganggaran dan pengembangan prosedur sudah dilakukan. Penganggaran didapat dari uang iuran santri sebanyak Rp 20.000/orang. Pengembangan prosedur yang dilakukan yaitu dengan metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), namun kurang pada metode kisah, cerita dan sholat/bernyanyi. Sebagai masukan terhadap perencanaan dakwah pada TPQ Mafatihul Huda Jakenan perlu adanya penerapan fungsi-fungsi manajemen dengan baik.

2. Pelaksanaan dakwah telah dilaksanakan namun belum maksimal. Pemberian motivasi dilakukan dengan terjun langsung dalam proses kegiatan belajarmengajar. Belum maksimal karena kurangnya pelatihan-pelatihan untuk para guru dan faktor kesibukan dari ketua TPQ Mafatihul Huda Jakenan yang juga mengemban tanggung jawab lain. Melakukan bimbingan telah dilakukan dengan ikut berpartisipasi dan membimbing langsung kearah tujuan yang ingin dicapai. Penjalinan hubungan yang baik telah dilaksanakan terbukti dari hadirnya ketua TPQ yang menyempatkan hadir dalam kegiatan yang dilakukan. Penyelenggaraan komunikasi telah dilakukan dengan memanfaatkan waktu luang untuk saling mengunjungi, namun karena faktor kesibukan membuat waktu untuk berkomunikasi tidak terlalu banyak.

B. Saran

Berikut merupakan beberapa saran yang dapat peenliti sampaikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawasan tentang ilmu manajemen perlu diketahui lebih dalam agar dapat membawa TPQ Mafatihul Huda Jakenan mencapai tujuannya.
2. Penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam mengelola TPQ Mafatihul Huda Jakenan harus dimaksimalkan.
3. Penggunaan metode dalam mengajar perlu ditambah agar para murid/santri tertarik untuk belajar. Seperti metode kisah, menyanyi, qasidah, shalawat, berdakwah dan festival anak shaleh.
4. Kepada pemerintah agar lebih memperhatikan pemberdayaan TPQ mafatihul Huda Jakenan agar tercipta insan yang berakhlak mulia demi kemajuan bangsa dan negara.

a. Penutup

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik meskipun demikian masih ada kekurangan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu atas selesainya skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal ‘Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qahthani, Said Bin Ali. 1994. *Dakwah Islam Bijak*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Amin, Munir Samsul. 2013. *Ilmu Dakwah*. Cet. II. Jakarta: Amzah.
- An-Nabiry, Bahri Fathul. 2008. *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Amzah.
- , Bahri Fathul. 2008. *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'I* Cet. 1. Jakarta: Amzah.
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- B, Chaerudddin. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam Luar Sekolah*, dengan kata pengantar oleh Prof. Dr. H. Mappanganro, M.A. Yogyakarta: Lanarka Publisher.
- Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Sendangsoko.
- Departemen Agama RI. 2011. *Alhidayah: Al-Qur'an Tafsir per kata Tajwid Kode Angka*. Banten: PT Kalim.
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jailani. 2011. *Pengantar Manajemen Publik Tinjauan Perspektif Al-Qur'an*. Banda Aceh: Kreasi Utama.
- Koontz, Harold Cryil O'Donnel, dan Heinz Weihrich. 1984. *Management, Eighth Edition* (Manajemen), terj. Alfonsus Sirait, Edisi kedelapan, Jilid I. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mahmud, Ahmad. 2002. *Dakwah Islam*. Bogor; Pustaka Thariqul Izzah.
- Mahmuddin. 2007. *Manajemen Dakwah Dasar: Proses, Model, Pelatihan dan Penerapannya*. Makassar: Yapma.
- Masyhud, Sulthon M. dan M Khusnurridlo. 2010. *Manajemen Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Teras.
- Mathew, B. Miles dan Michael Huberman,. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Model-Model Baru)*. Jakarta: UIP.
- Moleong, J Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- , 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muid, Abd. 2004. *Jurnalisme Universal Menelusuri Prinsip- Prinsip Dakwah bi Al-Qolam Dalam Al-Qur'an*. Bandung : Teraju.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2015. *Manajemen Dakwah*, Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Nasharuddin, 2009. *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pimay, Awaluddin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang: RaSAIL.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Romlim, Syamsul Asep. 2003. *Jurnalistik Visi dan Misi*.
- Shihab, Quraish. 2006. *Membumikan al-Qur'an*. Jakarta : Mizan.
- Siswanto, H.B. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soekanto, Soejono. 2009. *Sosiologi Satuan Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- , 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- , 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sule, Tisnawati Ernie dan Kurniawan Saefullah. 2017. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: kencana.
- Syamudduha, St. 2014. *Manajemen Pesantren (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Graha Guru.
- Syarmudin, Ahmad. 2006. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TPA*. Palembang: LPPTKA.
- Yusuf, Burhanuddin. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Wawancara :
- Laila, Nur. Ketua dan Guru TPQ Mafatihul Huda Jekanan, *Wawancara Pribadi*, Rabu, 03 November 2021 pukul 15.00 WIB.
- Kismkiyati, Bendahara dan Guru TPQ Mafatihul Huda Jekanan, *Wawancara Pribadi*, Rabu, 03 November 2021 pukul 10.00 WIB.

Mustiah, Guru TPQ Mafatihul Huda Jekanan, *Wawancara Pribadi*, Selasa, 02 November 2021 pukul 09.00 WIB.

Sriatun, Orang tua santri/murid TPQ Mafatihul Huda Jekanan, *Wawancara Pribadi*, Kamis, 04 November 2021 pukul 08.00 WIB.

Surini, Guru TPQ Mafatihul Huda Jekanan, *Wawancara Pribadi*, Selasa, 02 November 2021 pukul 13.00 WIB

Kementrian Agama, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, <http://kemenag.go.id>file>dokumen> (pdf), diakses pada 01 Oktober 2021 Pukul 16.00 WIB.

TafsirQ.com, Surah Al-Ahzab Ayat 32, <http://tafsirq.com/33-al-ahzab/ayat-32#tafsirquraish-shihab>, diakses pada Rabu, 03 November 2021 pukul 21.00 WIB.

TafsirQ.com, Surah Al-Hajj Ayat 1, <http://tafsirq.com/22-al-hajj/ayat-1>. Diakses pada Senin, 01 November 2021 WIB.

TafsirQ.com, Surah Al-Insyirah Ayat 5, <http://tafsirq.com/94-al-insyirah/ayat-5#tafsirquraish-shihab>, diakses pada Rabu, 03 November 2021 pukul 20.00 WIB.

TafsirQ.com, Surah Ar-Rad Ayat 21, <http://tafsirq.com/13-ar-rad/ayat-21#tafsirquraishshihab>, diakses pada Kamis, 04 November 2021 pukul 16.00 WIB.

Wasdunik, Orang Tua Santri TPQ Mafatihul Huda Jekanan, *Wawancara Pribadi*, Rabu, 03 November 2021 pukul 19.00 WIB.

Wikipedia, *Taman Pendidikan Al-Qur'an* http://id.m.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur'an, diakses pada 01 Oktober 2021 Pukul 16.00 WIB.

Wikipedia, *Taman Pendidikan Al-Qur'an*, http://id.m.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur'an, Diakses pada 01 Oktober 2021 pukul 16.00 WIB.

DAFTAR LAMPIRAN

WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Mafatihul Huda Jakenan?
2. Apa visi, misi dan tujuan dari TPQ Mafatihul Huda Jakenan?
3. Bagaimana manajemen dakwah yang diterapkan pada TPQ Mafatihul Huda Jakenan?
4. Hal apa saja yang dilakuakn atau direncanakan sebelum melaksanakan kegiatan di TPQ Mafatihul Huda Jakenan?
5. Siapa saja yang berperan penting dalam perencanaan dakwah terhadap TPQ Mafatihul Huda Jakenan?
6. Bagaimana penyusunan program kerja yang dilaksanakan pad TPQ Mafatihul Huda Jakenan?
7. Bagaimana perencanaan penentuan jadwal kegiatan dan pelaksanaan program kerja yang akan dilaksanakan?
8. Bagaimana pelaksanaan dakwah yang diterapkan oleh pengurus atau pengelola dalam mencapai tujuan yang akan dicapai?
9. Apakah dalam pelaksanaa kegiatan pengurus atau pengelola terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan pada TPQ Mafatihul Huda Jakenan?
10. Metode apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan terhadap siswa di TPQ Mafatihul Huda Jakenan?

DOKUMENTASI





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Moh Zaenudin
Tempat/tanggal lahir : Pati, 30 Maret 1995
Alamat : Ds. Kertomulyo RT:02 RW:05 Kec. Trangkil
Kab. Pati
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Email : zainuddin1484@gmail.com

Jejang Pendidikan:

1. TK Pertiwi, Lulus Tahun 2000
2. SDN Kertomulyo, Lulus Tahun 2008
3. Mts Shiratul Uluma Kertomulyo , Lulus Tahun 2011
4. MA Raudhatul Ulum Guyangan, Lulus Tahun 2014
5. UIN Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya, mohon maklumnya.

Semarang, 05 Desember 2021

Penulis



Moh. Zaenudin

1401036137